

**PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT INDUSTRI (STUDI PADA
PEMBUATAN SAGU DI KECAMATAN BAJU KABUPATEN LUWU)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Makassar

OLEH

Irawati

10538258113

**JURUSAN PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2017



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar ☎ Fax (0411) 860 132 Makassar 90221

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Irawati, NIM 10538258413** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 1079 Tahun 1439 H/2017 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Yudisium pada hari Jum'at tanggal 13 Oktober 2017.

26 Muharram 1437 H
Makassar, -----
16 Oktober 2017 M

PANITIA UJIAN

Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM ()

Ketua : Erwin Akib, M.Ed., Ph.D. ()

Sekretaris : Dr. Khaeruddin, M.Pd. ()

Penguli : ()

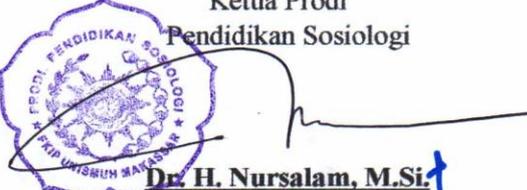
1. Dr. H. Nursalam, M.Si ()
2. Risfaisal, S.Pd., M.Pd. ()
3. Dra. Hidayah Quraisy, M.Pd. ()
4. Dra. Hj. St. Fatimah Tola, M.Si. ()

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, M.Ed., Ph.D.
NBM: 868 934

Ketua Prodi
Pendidikan Sosiologi


Dr. H. Nursalam, M.Si.
NBM: 951 829



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar ☎ Fax (0411) 860 132 Makassar 90221

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Perubahan Sosial Masyarakat Industri (Studi pada Pembuatan Sagu di Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu).

Nama : Irawati

NIM : 10538258413

Prodi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggung jawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 14 Oktober 2017

Disahkan oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Nursalam, M.Si

Andi Adam, S.Pd., M.Pd

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Prodi
Pendidikan Sosiologi

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Dr. H. Nursalam, M.Si
NBM: 951 829



RSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Irawati
Stambuk : 10538258113
Program Studi : Strata Satu (S1)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Judul Skripsi : Perubahan Sosial Masyarakat Industri (Studi Pada Pembuatan Sagu Di Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu)

Dengan ini menyatakan bahwa:

Dengan menyatakan bahwa skripsi ini saya ajukan didepan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri, bukan merupakan jiplakan dan tidak di sebut oleh siapapun. Demikian perjanjian ini saya buat dengan sadar penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2017
Yang membuat pernyataan


Irawati



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Irawati
Stambuk : 10538258113
Jurusan : PendidikanSosiologi

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuat siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
4. Apabila perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 dilanggar maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2017

Yang membuat perjanjian

Irawati

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan pendidikan sosiologi

Dr.H. Nursalam.M.Si.
NBM. 951 829

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Hidup adalah belajar. Belajar untuk menyelesaikan setiap teka-teki yang sudah disiapkan oleh-Nya untuk kita. Yang terpenting ikhlas dalam menjalangkannya, dalam kondisi apapun, lakukanlah selalu yang terbaik yang kita bisa.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhanaku ini spesial sebagai tanda cinta kasihku kepada ibunda dan ayahanda tercinta, saudara, keluarga, sahabat, agama, almamaterku, bangsa dan negaraku.

Terima kasih Ayah.

Terima kasih bunda.

Peluk cium anakmu.

ABSTRAK

Irawati, 2017, *perubahan sosial masyarakat Industri (studi pada pembuatan sagu di kecamatan bajo kabupaten luwu)*. Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar dibimbing oleh H. Nursalam, dan Andi Adam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan sosial masyarakat Industri (studi pada pembuatan sagu di kecamatan bajo kabupaten luwu) berbagai persepsi dan angapan dari setiap masyarakat tentang perubahan sosial masyarakat industri (studi pada pembuatan sagu di kecamatan bajo kabupaten luwu) yang meliputi tokoh masyarakat (formal, dan non-formal) para kader dan para tokoh adat tokoh masyarakat, keluarga, dan juga kaum mudanya, dan juga keterlibatan masyarakat tolaki, dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten luwu dan dinas perindustrian dan perdagangan luwu serta masyarakat desa langkidi untuk melakukan inopasi perubahan masyarakat untuk meningkatkan tarap hidup masyarakat yang melihat kebudayaan yang di pegang oleh masyarakat desa langkidi yang melihat pada kondisi sosial ekonmi dan budaya masyarakatnya

Metode yang digunakan pada penelitian ini kualitatif deskriptif. Hasil penelitian mengenai perubahan sosial masyarakat desa langkidi akibat perkembangan industri di kabupaten luwu. Maka Untuk mencapai tujuan tersebut, diharapkan dapat mengungkap informasi kualitatif dengan deskripsi analisis yang teliti dan penuh makna strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (case study).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selama ini perubahan sosial masyarakat Industri (studi pada pembuatan sagu di kecamatan bajo kabupaten luwu). Telah mengalami perubahan budaya yang cukup tinggi yang di akibatkan masuknya industri di kabupaten luwu.

Kata Kunci : Perubahan Sosial, Masyarakat Desa Langkidi, Industri

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah mencurahkan rahmat dan kasih sayang yang memberikan kesehatan sehingga apa yang penulis kerjakan dengan penuh kesungguhan ini dapat terselesaikan sesuai apa yang telah direncanakan sebelumnya. Dan tak lupa pula penulis kirimkan salawat dan salam kepada Baginda Rasulullah SAW, yang telah memberikan umat manusia jalan kehidupan yang lebih terang dari pada alam yang penuh dengan kegelapan yakni Jahiliyah.

Kesungguhan, dan ketekunan merupakan kunci dari penulisan skripsi yang berjudul **“Perubahan Struktur Sosial Masyarakat Tolaki Akibat Perkembangan Industri Di Kabupaten Kolaka Utara”**. Apa yang penulis telah hasilkan ini sungguh hanyalah sebuah karya yang belum dapat dikatakan sebagai suatu karya yang sempurna sebagaimana layaknya apa yang dicita-citakan oleh banyak Mahasiswa. Namun, dibalik itu yang terpenting bagi penulis, agar kiranya karya yang amat sederhana ini dapat berguna terkhusus buat penulis dan tentunya buat para akademisi dan masyarakat umum. Penulis patut berbangga karena apa yang telah dihasilkan melalui skripsi ini adalah hasil dari usaha penulis sendiri disertai bantuan dari beberapa pihak yang telah memberikan kontribusinya sehingga apa yang di inginkan oleh penulis dapat dituangkan kedalam tulisan ini. Oleh karena itu, penulis dengan sangat berterima kasih atas pihak-pihak dibawah ini yang telah turut serta dalam membantu penulis hingga selesainya skripsi ini.

Ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua yang sangat saya cintai, kepada ayahanda Ilham dan ibunda tercinta Rani yang telah

melahirkan dan membesarkan saya hingga mampu memberikan jalan kepada saya untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi yang hingga pada akhirnya berada pada tahap akhir dalam studi untuk meraih gelar sarjana seperti sekarang ini. Begitu banyak pengorbanan yang telah mereka lakukan demi kesuksesan anak-anaknya yang rela berkorban untuk memberikan pendidikan setinggi-tingginya ditengah berbagai cobaan dan rintangan dalam keluarga. Dan tak lupa pula saya ucapkan terima kasih kepada:

Dr. H. Abd.Rahman Rahim,S.E.,M.M Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. H. Nursalam, M.Si Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi Universitas Muhammadiyah Makassar dan Muhammad Akhir, S.Pd. M,Pd, Sekretaris Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. H. Nursalam, M.Si. selaku pembimbing I dan Andi Adam.S.Pd., M.Pd. Pembimbing II karena bimbingan dan arahan beliau sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah mendidik dan membimbing selama penulis mengikuti proses perkuliahan.

Kepada pihak-pihak pemerintahan daerah yang telah memberikan izin penelitian sehingga memudahkan penulis dalam melakukan penelitian, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak Bupati Luwu, Bapak Kepala Desa Langkidi yang dengan senang hati memberikan izin penelitian kepada penulis.

Dan terima kasih banyak kepada masyarakat kabupaten luwu atas bantuan dan kesediaannya membantu penulis dalam mengumpulkan data-data penelitian.

Tak lupa pula penulis ucapkan banyak terima kasih buat kawan-kawan seperjuangan saya selama menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar yaitu kelas A angkatan 2013 yang sudah lama tak bercanda bersama, karena kesibukan penulis dalam menyusun skripsi ini. Buat sahabat terbaikku Kinanti, Irma Suriani, Tri Handayanih, dan Hadija, yang telah banyak membantu penulis dalam memberikan dukungan moril selama ini. Adik kandungku Muhammad Irsyam Ilham yang tiada bosan-bosannya untuk menemani dan membantu penulis dalam proses pengumpulan data.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan sebagai bahan acuan untuk perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis hanya dapat memohon doa agar kiranya pihak-pihak Yang telah membantu penulis mendapatkan ridho dan balasan yang terindah dari Allah SWT. Dengan berbangga hati dan kerendahan diri penulis berharap kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan hanya kepada Allah SWT kita memohon semoga berkat dan rahmat serta limpahan pahala yang berlipat ganda selalu dicurahkan kepada kita semua. *Amin, Ya Rabbal Alamin!*

Makassar, Agustus 2017

Penulis,
Irawati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
SURAT PERANJIAN	iv
KARTU KONTROL PEMBIMBING I	v
KARTU KONTROL PEMBIMBING II.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
ASBTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Defenisi Operasional	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Kajian Pustaka	6
1. Perubahan Sosial	6

a. Pengertian Perubahan Sosial	6
b. Bentuk-Bentuk Perubahan Sosial	9
c. Dampak-Dampak Perubahan Sosial	10
2. Masyarakat Industri	11
a. Perkembangan Industri.....	12
3. Teori-Teori Pendukung	13
4. Penelitian Terdahulu	22
B. Kerangka Pikir.....	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	27
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Informan Penelitian.....	30
D. Fokus Penelitian	31
E. Instrument Penelitian	32
F. Jenis Dan Sumber Data	33
G. Teknik Pengumpulan Data	33
H. Tehnik Analisis Data	34
I. Tehnik Keabsahan Data	35

BAB IV GAMBAR DAN HITORIS LOKASI PENELITIAN

A. Keadaan Geografis	39
B. Keadaan Penduduk	43
C. Mata Pencarian.....	43
D. Pendidikan	44

E. Peribadatan	45
F. Tempat Periwisata	46
G. Sejarah Kabupaten Luwu	49
H. Sejarah Desa Langkidi	52

BAB V BAGAIMANA KEHIDUPAN SOSIOL MASYARAKAT INDUSTRI DI DESA

LANGKIDI

A. Bentuk-Bentuk Perubahan Sosial.....	54
B. Interpretasi hasil Penelitian.....	60

BAB VI BAGAIMANA DAMPAK PERUBAHAN SOSIAL YANG TERJADI DI

MASYARAKAT DESA LANGKIDI

A. Dampak Perubahan sosial yang terjadi di masyarakat desa langkidi.....	64
a). Dampak-Dampak Positif Perubahan Sosial	64
b).Dampak-Dampak Positif Perubahan Sosial	67
B. Interpretasi hasil Penelitian	71

BAB VII SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	74
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA.....	77
---------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: pedoman wawancara

Lampiran 2: Daftar informan

Lampiran 3: Persuratan

Lampiran 3: Dekumentasi

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1. Gambar Peta Kabupaten luwu	40

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1.Daftar Jumlah Penduduk.....	41
5.1.Interpertasi Hasil Penelitian.....	60
6.1.Interpertasi Hasil Penelitian.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan sosial didefinisikan sebagai variasi atau modifikasi dalam setiap aspek proses sosial, pola sosial dan bentuk-bentuk sosial serta setiap modifikasi pola antar hubungan yang mapan dan standar perilaku. Pemahaman mengenai perubahan adalah prasyarat untuk memahami struktur. Orang yang memandang masyarakat sebagai sistem yang berada dalam keseimbangan dan yang mencoba menganalisis aspek struktural dari sistem masyarakat itu akan mengakui bahwa keseimbangan (*Equilibrium*) hanya dapat dipertahankan melalui perubahan tertentu di dalam sistem tersebut. Perubahan ini terjadi sebagai tanggapan atas kekuatan eksternal yang menimpa sistem itu. Karena itu baik perubahan internal maupun eksternal, diperlukan untuk mempertahankan keseimbangan dan tidak ada alasan logisnya.

Modernisasi sebagai proses transformasi untuk mencapai status modern, struktur dan nilai-nilai tradisional secara total di ganti dengan struktur dan nilai-nilai modern, modernisasi juga melibatkan perubahan sosial yang terus menerus dalam sistem sosial.

Untuk itu perubahan masyarakat, perlu diketahui sebab-sebab yang melatarikan terjadinya perubahan itu. apabila diteliti lebih mendalam mengenai sebab terjadinya suatu perubahan masyarakat, dikenal 1 nya sesuatu yang dianggap sudah tidak lagi memuaskan mungkin saja terjadi karena adanya faktor baru yang lebih memuaskan masyarakat sebagai faktor yang lama itu, mungkin juga masyarakat mengadakan perubahan karena terpaksa demi untuk menyesuaikan suatu faktor dengan faktor-faktor lain yang

sudah mengalami perubahan terlebih dahulu, pada umumnya dapat dikatakan bahwa mungkin ada sumber sebab-sebab tersebut yang terletak di dalam masyarakat itu sendiri dan ada yang letaknya di luar.

Perkembangan industri merupakan usaha konstruksi dan bangunan yang potensial untuk dikembangkan. Dengan seiring berjalannya waktu, jika sektor primer penghasil bahan baku tumbuh pesat maka sektor sekunder akan bergerak juga mengiringi pertumbuhan sektor primer. Selain itu dengan meningkatkan sektor dimana sebagian besar penduduk bekerja maka perekonomian masyarakat di desa langkidi akan semakin meningkat. Jika terjadi peningkatan perekonomian masyarakat di desa langkidi maka daya beli masyarakat pun akan meningkat. Seiring dengan meningkatnya perekonomian masyarakat maka akan terbentuk usaha-usaha baru untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Perkembangan industri telah memberikan pengaruh secara langsung dan tidak langsung, pengaruh langsungnya adalah berkurangnya lahan pertanian, sedangkan pengaruh tidak langsungnya adalah bergesernya mata pencaharian penduduk setempat ke bidang industri dan jasa atau perdagangan.

Dibalik atmosfer positifnya dan negatifnya ternyata tidak dapat dipungkiri, bawa perubahan sosial masyarakat disekitar pabrik pembuatan sagu menyimpan pula dampak negatifnya dan positif. terutama terutama pertumbuhan ekonomi, kemajuan daerah sedangkan dari sisi negatifnya perubahan struktur masyarakat, nilai, norma dan adat istiadat, tentunya ada alasan sendiri dari masyarakat mengenai distribusi, berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka penulis berniat melakukan penelitian dengan judul. **Perubahan Sosial Masyarakat Industri (Studi Pada Pembuatan Sagu Di Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan indikasi masalah tersebut maka dapat di rumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kehidupan sosial masyarakat industri (studi pada pembuatan sagu di kecamatan bajo kabupaten luwu) ?
2. Bagaimana dampak perubahan sosial yang terjadi di masyarakat industri (studi pada pembuatan sagu di kecamatan bajo kabupaten luwu) ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kehidupan sosial masyarakat industri (studi pada pembuatan sagu di kecamatan bajo kabupaten luwu) ?
2. Untuk mengetahui dampak perubahan sosial yang terjadi di masyarakat industri (studi pada pembuatan sagu di kecamatan bajo kabupaten luwu) ?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Manfaat secara teoritis
 - a. Untuk menambah wawasan dan referensi di bidang ilmu penelitian komunikasi, interaksi dan perubahan sosial masyarakat disekitar pabrik pembuatan sagu di desa langkidi kecamatan bajo kabupaten luwu.

- b. Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana dalam bidang ilmu sosiologi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah makassar.
- b) Manfaat secara praktis
- a. Sebagai tambahan informasi dan bahan kajian tentang gambaran/informasi tentang perubahan sosial masyarakat industri (studi pada pembuatan sagu di kecamatan bajo kabupaten luwu).
 - b. Dapat menjadi masukan bagi para pembuat kebijakan yang berhubungan dengan industri, pemerintah tokoh adat dalam rangka program pembangunan selanjutnya dan tetap mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang ada .
 - c. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa atau pihak manapun yang berminat dalam melakukan penelitian yang terkait dengan penulisan ini

E. Definisi Operasional

1. Perubahan sosial segala perubahan-perubahan pada lembaga -lembaga kemasyarakatan didalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap-sikap, dan pola-pola perilaku diantara kelompok dalam masyarakat
2. Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu atau Kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma, adat-istiadat yang sama
3. Industri adalah bagian yang mengambil bahan yang langsung dari alam, dan barang itu diolah terlebih dahulu hingga akhirnya menjadi barang yang bernilai bagi masyarakat.
4. Revolusi industry dimulai pada tahun 1750-1850 atau tepatnya pada abad 18an yang terjadi selama kurun waktu satu abad dimana alat-alat yang bersifat konvensional mulai digantikan dengan alat yang lebih moderen dengan menggunakan mesin.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Perubahan Sosial

a) Pengertian Perubahan Sosial

Perubahan sosial adalah merupakan perubahan dalam segi struktur sosial dan hubungan sosial. Perubahan sosial antara lain meliputi, perubahan dalam segi distribusi kelompok usia, tingkat pendidikan rata-rata, tingkat kelahiran penduduk, penurunan kadar rasa kekeluargaan dan informalitas antar tetangga karena adanya perpindahan orang desa ke kota, dan perubahan peran suami istri sebagai atasan yang kemudian menjadi mitra (*partner*) istri dalam keluarga demokrasi dewasa ini, serta persebaran penduduk.

Pada dasarnya setiap masyarakat yang ada di muka bumi ini dalam hidupnya dapat dipastikan akan mengalami apa yang dinamakan dengan perubahan-perubahan. Adanya perubahan-perubahan tersebut akan dapat diketahui bila kita melakukan suatu perbandingan dengan menelaah suatu masyarakat pada masa tertentu yang kemudian kita bandingkan dengan keadaan masyarakat pada waktu yang lampau. Perubahan-perubahan yang terjadi di dalam masyarakat, pada dasarnya merupakan suatu proses yang terus menerus, ini berarti bahwa setiap masyarakat pada kenyataannya akan mengalami perubahan-perubahan.

Dalam kehidupan masyarakat manusia, ada pandangan segolongan atau sekelompok yang mempunyai rasa membangun dimana selalu menginginkan adanya kemajuan-kemajuan dan perombakan-perombakan⁶ zaman. Di samping itu pula, didukung oleh pandangan segolongan masyarakat yang bersifat optimis yang di artikan sebagai

sekolompok masyarakat yang paham mempunyai keyakinan bahwa esok di kemudian hari ada kehidupan yang lebih cerah, sehingga didorong oleh rasa kejiwaan faham optimis tersebut mereka selalu berhati-hati dalam membawa masyarakat cenderung untuk maju dan berubah.

Tetapi perubahan yang terjadi antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain tidak selalu sama. Hal ini dikarenakan adanya suatu masyarakat yang mengalami perubahan yang lebih cepat bila dibandingkan dengan masyarakat lainnya. Perubahan tersebut dapat berupa perubahan-perubahan yang tidak menonjol atau tidak menampakkan adanya suatu perubahan. Juga terdapat adanya perubahan-perubahan yang memiliki pengaruh luas maupun terbatas. Di samping itu ada juga perubahan-perubahan yang prosesnya lambat, dan perubahan yang berlangsung dengan cepat.

Adapun pengertian perubahan-perubahan sosial menurut para ahli mendefinisikan: Menurut Robert H. Lauer (dalam Garna, 1992: 8-9), memberikan arti perubahan sosial, maka terlebih dahulu menjelaskan definisi perubahan sosial dengan alasan bahwa teori-teori perubahan sosial masa lalu tekah di bangun di atas mitos-mitos tentang perubahan sosial, sehingga merintanghi pemahaman dan menghalangi penyusunan perspektif baru. Mitos membentuk pola pikir yang memyimpang, trauma dan ilusi yang akan merupakan kendala untuk memehami perubahan sosial sebagai hakekat kehidupan manusia. Alasan lain oleh Robert H. Luer, bahwa definisi perubahan sosial itu pada umumnya terlalu luas dan terus berubah tetapi terdapat perbedaan dalam tingkat perubahannya. Dalam hal ini, Robert H, Lauer mendefinisikan perubahan sosial sebagai suatu konsep inklusif yang menunjuk kepada perubahan gejala sosial berbagai tingkat kehidupan manusia, dan mulai dari individual sampai global.

Gillin Jhon dan John Philip Gillin (1990: 335) mengatakan arti perubahan sosial sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah di terima, baik karena perubahan-perubahan kondisi goeografis, kebudayaan material, komposisi, penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru di masyarakat.

Soerjono Soekanto (1990: 327) mengatakan arti perubahan sosial adalah segala perubahan pada lembaga masyarakat di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi system sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat, tekankan pada definisi tersebut terletak pada lembaga-lembaga masyarakat sebagai himpunan pokok manusia, perubahan-perubahan mana kemudian mempengaruhi segi-segi struktur masyarakat lainnta.

b) Bentuk-Bentul Perubahan sosial

1. Perubahan Lambat dan Perubahan Cepat

Perubahan-perubahan yang memerlukan waktu lama, dan rentetan-rentetan perubahan kecil yang saling mengikuti dengan lambat dinamakan evolusi, perubahan terjadi dengan sendirinya tanpa rencana atau kehendak tertentu, perubahan tersebut terjadi karena usaha-usaha masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan keperluan-keperluan, keadaan-keadaan, dan kondisi-kondisi baru, yang timbul sejalan dengan pertumbuhan masyarakat.

2. Perubahan Kecil dan Perubahan Besar

Agak sulit untuk merumuskan masing-masing pengertian tersebut di atas karena batas-batas pembedaannya seangat relatif, sebagai pegangan dapatlah dikatakan bahwa perubahan-perubahan kecil merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada unsur-unsur struktur sosial yang tidak membawa pengaruh langsung atau berarti bagi masyarakat.

3. Perubahan yang Dikehendaki atau Perubahan yang Direncanakan dan Perubahan yang Tidak Dikehendaki atau Perubahan Yang Tidak Direncanakan.

Perubahan yang dikehendaki atau tidak direncanakan merupakan perubahan yang diperkirakan atau yang telah direncanakan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang hendak mengadakan perubahan di dalam masyarakat.

c) Dampak-Dampak Perubahan Sosial

a. Dampak Perubahan Sosial Positif

1. Manusia semakin mudah dan cepat dalam menyelesaikan aktivitasnya, berbagai kegiatan dapat dilakukan dalam waktu singkat berkat kecanggihan teknologi.
2. Intergrasi sosial semakin meningkat. Intergrasi sosial dapat muncul karena berbagai sebab, misalnya: bencana alam dan konflik sosial.
3. Kualitas individu (dan masyarakat) semakin baik, seiring perkembangan teknologi baru.
4. Mobilitas sosial semakin cepat, mobilitas sosial ini disebabkan tingkat pendidikan yang semakin baik, kualitas individu semakin meningkat, tingkat kesejahteraan masyarakat yang semakin tinggi, dan sebagainya
5. Pola pikir manusia semakin berkembang melalui pertukaran budaya, pertukaran informasi yang dapat dilakukan kapan dan dimana saja.

b. Dampak Perubahan Sosial Negatif

1. Peningkatan angka kemiskinan
2. Jumlah pengangguran semakin tinggi
3. Peningkatan angka kriminalitas
4. Terjadi konflik sosial
5. Individualitas semakin meningkat

6. Pencemaran lingkungan

2. Masyarakat Industri

Menurut Straubhaar dan LaRose (2004), Masyarakat Industri mengacu pada terjadinya Revolusi Industri, yang umumnya dikaitkan dengan penemuan mesin uap. Namun sesungguhnya, pemicu penting menuju era industri tersebut dimulai dengan penemuan di bidang komunikasi, yakni publikasi Bible yang diproduksi dengan mesin cetak pengembangan dari Johannes Guttenberg (1455).

Manusia cenderung bersifat dinamis. Selalu ada perubahan yang terjadi pada diri manusia. Semakin meningkatnya kebutuhan hidup sedangkan SDA yang tersedia semakin menipis dan lahan kerja yang tidak memadai, keterbatasan lahan perkotaan untuk migrasi, pemerataan pembangunan dan penghematan biaya produksi menyebabkan munculnya keinginan untuk menciptakan satu hal baru yang dapat meningkatkan taraf hidup menjadi lebih baik dengan mengubah pola hidupnya. Perubahan paling sederhana yang tampak secara spasial adalah alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan industri dan kawasan perumahan yang tentu berdampak pada beralihnya profesi masyarakat petani ke profesi lain. Hal ini mempunyai pengaruh pada pola hidup, mata pencaharian, perilaku maupun cara berpikir.

Masyarakat dan kebudayaan memang saling mempengaruhi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruh tersebut dimungkinkan karena kebudayaan merupakan produk dari masyarakat. Pengaruh yang nantinya akan membuat perubahan umumnya terjadi karena adanya tuntutan situasi sekitar yang berkembang. Sehingga, masyarakat yang awalnya masyarakat pertanian lambat laun berubah menjadi masyarakat industri.

Perubahan sosial terjadi karena adanya kondisi-kondisi sosial primer, misalnya kondisi ekonomi, teknologi, geografi dan biologi. Kondisi-kondisi inilah yang menyebabkan terjadinya perubahan pada aspek-aspek kehidupan sosial lainnya.

a. Perkembangan Industri

Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi menjadi barang yang bermutu tinggi dalam penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Dengan demikian, industri merupakan bagian dari proses produksi. Bahan-bahan industri diambil secara langsung maupun tidak langsung, kemudian diolah, sehingga menghasilkan barang yang bernilai lebih bagi masyarakat. Kegiatan proses produksi dalam industri itu disebut dengan perindustrian.

Sebagai negara agraris, perkembangan industri dalam perekonomian *kabupaten luwu* dengan sejarah perkembangannya. menggunakan industri sebagai salah satu mata pencaharian. Perannya hanya sekedar untuk tambahan penghasilan atau pekerjaan sampingan. Industri-industri yang bergerak di bidang ini ialah industri pembuatan sagu. Dalam hal ini, berarti industri-industri seperti itu juga akan mampu memberikan kontribusi bagi devisa *kabupaten luwu*. Karena hasilnya pun dapat dijadikan sebagai komoditi ekspor. Oleh karenanya, industri ini menjadi sangat penting, bahkan memiliki peranan yang sangat berarti bagi perekonomian *kabupaten luwu*. Namun, banyak negara juga tidak memiliki potensi ini. Di Indonesia pertambangan dan pertanian menjadi sub terpenting mengingat mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani (negara agraris). Itulah yang menyebabkan industri di Indonesia semakin beragam.

Dalam artian luas industri yang berkaitan dengan teknologi, ekonomi, perusahaan dan orang-orang yang terlibat didalamnya telah sangat mempengaruhi masyarakat. Pengaruh

tersebut bisa berupa nilai-nilai, pengaruh fisik terhadap masyarakat. Weber mengatakan bahwa dengan adanya teknologi baru diperlukan suatu nilai yang akan mengembangkan masyarakat menjadi masyarakat industri. Masyarakat pada umumnya harus menerima posisi mereka baik didalam struktur industri maupun struktur sosialnya. Karena tingkat produksi tergantung pada tingkat konsumsi masyarakat. Masyarakat memiliki fungsi untuk memproduksi berbagai jenis barang dan jasa sekaligus meningkatkan permintaan terhadap barang dan jasa yang akan diproduksi.

Industri memiliki pengaruh yang menimbulkan akibat fisik. Akibat yang dirasakan oleh masyarakat dengan adanya industri bisa dengan bentuk yang berbeda. Munculnya industri- industri baru dalam suatu wilayah akan memberikan pengaruh besar terhadap jumlah tenaga kerja, daerah sekitar berkembang menjadi daerah yang ramai dan padat penduduknya. Timbulnya polusi dengan bertambahnya penduduk, mobilitas sosial semakin tinggi.

Industri adalah pembangunan ekonomi melalui transformasi sumber daya dan kuantitas energi yang digunakan. Menurut Soerjono Soekanto bahwa industri merupakan cara-cara yang kompleks dan canggih terhadap produksi yang secara implisit berarti penggunaan mesin yang dipergunakan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi. Industri merupakan usaha untuk menghidupkan industri guna memenuhi kebutuhan masyarakat.

Suatu faktor yang mendapat perhatian adalah hubungan antara industri masyarakat, karena wadah industri adalah masyarakat industri berproduksi pada masyarakat dengan adanya industri pengrajin tas kulit dimanfaatkan oleh para pengusaha untuk bergerak di bidang perindustrian. Kegiatan ini tidak hanya terbatas di kawasan industri itu saja melainkan juga diwilayah sekitar kawasan tersebut. Perkembangan industri yang terjadi di

kawasan tersebut memberikan dampak positif terhadap wilayah sekitar berupa pemanfaatan yang sangat menunjang bagi pembangunan daerah Kolaka utara. Jadi sudah sangat jelas bahwa dengan adanya industri sangat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat dan Negara. Pengaruh Industri Bagi Masyarakat Dalam artian luas industri yang berkaitan dengan teknologi, ekonomi, perusahaan dan orang-orang yang terlibat didalamnya telah sangat mempengaruhi masyarakat. Pengaruh tersebut bisa berupa nilai-nilai, pengaruh fisik terhadap masyarakat. dengan adanya teknologi baru diperlukan suatu nilai yang akan mengembangkan masyarakat menjadi masyarakat industri. Masyarakat pada umumnya harus menerima posisi mereka baik didalam struktur industri maupun struktur sosialnya. Karena tingkat produksi tergantung pada tingkat konsumsi masyarakat.

Masyarakat memiliki fungsi untuk memproduksi berbagai jenis barang dan jasa sekaligus meningkatkan permintaan terhadap barang dan jasa yang akan diproduksi. Jika ada perubahan nilai dalam masyarakat, ia akan melahirkan perubahan dalam masyarakat industri. Industri memiliki pengaruh yang menimbulkan akibat fisik. Akibat yang dirasakan oleh masyarakat dengan adanya industri bisa dengan bentuk yang berbeda. Munculnya industri-industri baru dalam suatu wilayah akan memberikan pengaruh besar terhadap jumlah tenaga kerja, daerah sekitar berkembang menjadi daerah yang ramai dan padat penduduknya. Timbulnya polusi dengan bertambahnya penduduk, mobilitas sosial semakin tinggi.

Proses industri dan pembangunan industri ini merupakan satu jalan kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidupnya lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu. Dengan kata pembangunan industri itu merupakan suatu fungsi dan tujuan pokok kesejahteraan rakyat, industrialisasi yang tidak terlepas dari usaha untuk

meningkatkan sumber daya manusia dan kemajuan memanfaatkan secara optimal sumber daya alam lainnya. Hal ini berarti pula sebagai suatu usaha untuk meningkatkan produktivitas tentang manusia disertai usaha untuk meningkatkan ruang lingkup kegiatan manusia. Dengan usaha secara vertikal semakin besarnya nilai tambah pada kegiatan ekonomi dan sekaligus secara horizontal semakin luasnya lapangan kerja produktif bagi penduduk yang semakin bertambah. Untuk mengetahui macam-macam industri dapat dilihat dari berbagai sudut pandang pengolahan industri yang dilakukan oleh departemen industri (DI) menurut departemen industri, industri nasional Indonesia di kelompokkan menjadi tiga kelompok besar yaitu:

- 1) Industri besar yang meliputi kelompok industri mesin dan logam dasar (IMLB) dan kelompok kimia dasar (IKD) antara lain: industri pengolahan kayu dan karet alam, industri semen, industri batu bara dsb.
- 2) Industri kecil meliputi: industri pangan (makanan, minuman, dan tembakau). Industri sedang (tekstil, pakaian jadi serta barang-barang dari kulit). Industri kimia dan bahan bangunan (industri kertas, percetakan dan lain-lain). Industri galian bukan logam dan industri logam dsb.
- 3) Industri hilir yaitu kelompok aneka industri yang meliputi industri yang mengelola sumber daya hutan, industri yang mengelola dari hasil pertambangan, dan industri yang mengelola sumber daya pertanian secara luas dan sebagainya.

Dampak industri berarti benturan, pengaruh yang kuat yang mendatangkan pengaruh negatif maupun positif, benturan yang cukup hebat antara dua benda sehingga menyebabkan perubahan. Dampak ekonomis juga berarti pengaruh suatu pelanggaran kegiatan terhadap perekonomian.

Industri memiliki pengertian kumpulan perusahaan yang menghasilkan produk yang sejenis, atau produk pengganti yang mendekati Pengertian industri dalam teori ekonomi sangat berbeda artinya dengan pengertian industri yang pada umumnya dimengerti orang. Dalam pengertian umum industri pada hakikatnya berarti perusahaan yang menjalankan operasi dalam bidang kegiatan ekonomi yang yang tergolong ke dalam sektor sekunder. Kegiatan seperti itu antara lain ialah pabrik tekstil, pabrik perakit atau pembuat mobil, dan pabrik pembuat minuman ringan.

Dalam teori ekonomi istilah industri diartikan sebagai kumpulan firma-firma yang menghasilkan barang yang sama atau sangat bersamaan yang terdapat dalam satu pasar. Sebagai contoh, kalau dikatakan industri mobil maka yang dimaksudkan adalah sebagai perusahaan mobil yang ada dalam pasar yang sedang dianalisis, sedangkan kalau dikatakan industri beras maka yang dimaksudkan adalah seluruh produsen beras yang ada dalam pasar. Gambaran manusia sosio ekonomi pada zaman modern ini sudah berada pada tingkat yang lebih tinggi. Kehidupan ekonomi sudah berada dibawah satu sistem teknologi modern. Kehidupan sosial pun berada di bawah bayanga laju pertumbuhan ekonomi dan perkembangan teknologi. Apa yang mau digambarkan kehidupan masyarakat modern ini, tidak lain adalah menuju suatu tata masyarakat yang berada dalam arus perkembangan teknologi. Dalam hal ini kehidupan sosial lah yang terpengaruhi ekonomi dan perkembangan teknologi industri.

3. Teori-Teori Pendukung

a) Anthony Giddens

Sebagai awal pembahasan giddens mengenai perubahan sosial,terlebih dahulu akan diuraikan mengenai satu teorinya yang sangat terkenal,yaitu teori strukturasi kerana gagasannya mengenai perubahan sosial terkait erat dengan konsep ini.giddens memulai

pemikirannya dengan menganalisis dua pandangan berbedah yang telah berkembang sebelumnya. pandangan pertama lebih menekankan komponen struktur sebagai sebuah mekanisme yang mampu mengubah perilaku individu. pandangan kedua adalah sebaliknya, pandangan ini menekankan peran aktif individu dalam proses sosial. yang mampu mempengaruhi kerja proses sosial. Giddens melihat pandangan pertama lebih bersifat objektif yang merupakan kecenderungan cara pandang yang memprioritaskan gejala keseluruhan di atas tindakan dan pengalaman individu, sementara, sedangkan pandangan kedua subjektivisme merupakan sebuah upaya memprioritaskan tindakan individu atau pengalaman mereka di atas gejala keseluruhan (struktur) sedangkan pandangannya Giddens menyatakan dalam teori strukturasi ketika sentralitas waktu dan ruang sebagai titik pusat yang menggerakkan teori strukturasi ketika sentralitas waktu dan ruang menjadi kritik atas proses statis melawan dinamis maupun stabilitas melawan perubahan. tanpa adanya waktu dan ruang maka tidak akan terjadi praktik sosial. waktu dan ruang menjadi kesatuan, konsep waktu menandai setting praktik sosial di dalamnya

Dualitas struktur dan sentralitas waktu dan ruang menjadi titik pusat terbentunya teori strukturasi dan berperan dan menafsirkan kembali fenomena- fenomena moderen. teori strukturasi menunjukkan bahwa agen manusia secara kontinu mereproduksi struktur sosial artinya individu dapat melakukan perubahan atas struktur sosial. perubahan itu dapat terjadi bila agen dapat mengetahui gugus mana dalam struktur yang dapat dimasuki dan diubah, gugus tersebut antara lain gugus signifikansi dominasi, dan legitimasi, gugus signifikansi (pandangan) menyangkut berbagai simbolisasi, pemaanan individu, penyebutan, serta wacana.

b) Emile Durkheim

Pemikiran Emile Durkheim didasari pada gejala sosial yang terjadi pada masa revolusi industri di Inggris, ia mengamati perubahan sosial dari masyarakat primitif (tradisional) menuju masyarakat industri yang menjadi perhatian Emile Durkheim pada pembagian kerja dalam tipe masyarakat tersebut. Menurutnya pembagian kerja pada masyarakat primitive (masyarakat tradisional) masih sangat sedikit, sedangkan pada masyarakat industri, pembagian kerja sangat kompleks.

Merupakan suatu upaya Durkheim untuk mengkaji suatu gejala yang melanda masyarakat yaitu pembagian kerja. Ia mengemukakan bahwa di bidang perekonomian seperti di bidang industri modern terjadi penggunaan mesin serta konsentrasi modal dan tenaga kerja yang mengakibatkan pembagian kerja dalam bentuk spesialisasi dan pemisahan okupasi yang semakin rinci. Tujuan kajian tersebut adalah untuk memahami fungsi pembagian kerja dan untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebabnya. Dijelaskan bahwa masyarakat modern tidak diikat oleh kesamaan antara orang-orang yang melakukan pekerjaan yang sama. Akan tetapi pembagian kerja yang mengikat masyarakat dengan memaksa mereka agar tergantung satu sama lain.

Solidaritas menunjuk pada suatu keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Jika dilihat pembagian kerja memang menjadi tuntutan ekonomi yang bisa merusak solidaritas sosial akan tetapi menurut Durkheim fungsi ekonomis yang dimainkan oleh pembagian kerja ini menjadi tidak penting jika dibandingkan dengan efek moralitas yang dihasilkannya. Maka fungsi sesungguhnya dari pembagian kerja adalah untuk menciptakan solidaritas antara dua orang atau lebih.

Durkheim menggunakan ide patologis untuk mengkritik bentuk “ abnormal” yang ada dalam pembagian kerja masyarakat modern. bahwa solidaritas organik berasal dari saling ketergantungan antarmereka. Jika spesialisasi seseorang tidak lahir dari saling ketergantungan yang makin meningkat melainkan dalam isolasi, maka pembagian kerja tidak akan terjadi di dalam solidaritas sosial. Solidaritas mekanis dibentuk oleh hukum represif karena anggota masyarakat jenis ini memiliki kesamaan satu sama lain dan karena mereka cenderung sangat percaya kepada moralitas bersama. Apapun pelanggaran terhadap sistem bersama tidak akan dianggap main-main oleh setiap individu. Pelanggar akan dihukum atas pelanggarannya terhadap sistem moral kolektif. Meskipun pelanggaran terhadap sistem moral hanya merupakan pelanggaran kecil namun mungkin saja akan dihukum dengan hukuman yang berat.

Menurut Durkheim solidaritas mekanis dijumpai pada masyarakat yang masih sederhana, masyarakat yang disebutnya dengan “segmental”. Pada masyarakat tersebut belum terdapat pembagian kerja yang berarti. Dengan demikian tidak terdapat saling ketergantungan antarkelompok yang berbeda karena masing-masing kelompok dapat memenuhi kebutuhannya sendiri dan masing-masing kelompok juga terpisah satu sama lain. Tipe solidaritas tersebut yang didasarkan atas kepercayaan dan kesetiakawanan ini diikat oleh suatu collective conscience (kesadaran kolektif) yaitu suatu sistem kepercayaan dan perasaan yang menyebar merata pada semua anggota masyarakat.

Pemikiran sosiologis Emile Durkheim mengenai pembagian kerja dalam masyarakat dianalisis melalui solidaritas sosial. Tujuan analisis tersebut menjelaskan pengaruh (atau fungsi) kompleksitas dan spesialisasi pembagian kerja dalam struktur sosial dan perubahan-perubahan yang diakibatkannya dalam bentuk-bentuk pokok solidaritas. Masyarakat dengan

solidaritas organis dibentuk oleh hukum restitutif. Dimana seseorang yang melanggar harus melakukan restitusi untuk kejahatan mereka. Pelanggaran dilihat sebagai serangan terhadap individu tertentu atau sekmen tertentu dari masyarakat bukannya terhadap sistem moral itu sendiri. Dalam hal ini, kurangnya moral kebanyakan orang tidak melakukan reaksi secara emosional terhadap pelanggaran hukum. Durkheim berpendapat masyarakat modern bentuk solidaritas moralnya mengalami perubahan bukannya hilang.

Dalam masyarakat ini, perkembangan kemandirian yang diakibatkan oleh perkembangan pembagian kerja menimbulkan kesadaran-kesadaran individual yang lebih mandiri, akan tetapi sekaligus menjadi semakin tergantung satu sama lain, karena masing-masing individu hanya merupakan satu bagian saja dari suatu pembagian pekerjaan sosial. Hal itu menunjukkan bahwa masyarakat dengan solidaritas organis bertahan karena perbedaan yang ada di dalamnya, dengan fakta bahwa semua orang memiliki pekerjaan dan tanggung jawab yang berbeda-beda. Solidaritas organis merupakan sebuah sistem terpadu yang terdiri atas bagian-bagian yang saling tergantung seperti bagian-bagian suatu organisme biologis. Berbeda dengan solidaritas mekanik yang didasarkan pada kesadaran kolektif maka solidaritas organis didasarkan pada hukum dan akal.

4. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang terkait dengan hal ini yaitu yang pertama hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Muh.Riwaldi zaid yang berjudul Industrialisasi Dan Perubahan Sosial (Studi Tentang Konflik Laten Antara PT. Aneka Tambang Dan Masyarakat Desa Tambea Kecamatan Pomalaa Kabupaten Kolaka Sulawesi Tenggara) Industri muncul demi memenuhi kebutuhan manusia. Selain menghasilkan maksimalisasi cara berpikir, industri juga mendatangkan keuntungan material bagi siapa pun yang berhasil

menggerakkan dan memanfaatkannya. Tetapi, sesuatu yang tidak bisa dihindari bahwa industri juga menghasilkan dampak yang merugikan bagi alam, lingkungan, dan tentunya juga habitat manusia. Beberapa industri dan perusahaan juga kerap menimbulkan dampak negatif terhadap masyarakat di sekitarnya, seperti polusi dan kerusakan fisik dan psikis bagi para pegawainya dan juga masyarakat sekitar.

Efisiensi dan mekanisasi yang semakin menguat di dunia industri telah menciptakan persoalan-persoalan kemanusiaan baik bagi kalangan buruh di perusahaan maupun bagi masyarakat di sekitar perusahaan tersebut beroperasi. Beberapa yang bisa di ambil contoh adalah ekspansi dan eksploitasi industri telah melahirkan ketimpangan sosial, populasi, dan kerusakan lingkungan yang hebat. Masyarakat kini semakin sadar akan haknya untuk meminta pertanggung jawaban perusahaan atas berbagai masalah sosial yang seringkali ditimbulkan oleh beroperasinya perusahaan. Kesadaran ini semakin menuntut kepedulian perusahaan bukan saja dalam proses produksi, melainkan pula terhadap berbagai dampak sosial yang ditimbulkannya.

Kedua, Mardianti Liberti yang berjudul Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Lingkungan Industri terhadap Kemampuan Organisasi, Strategi Bersaing, dan Kinerja Perusahaan (Studi pada Industri Kecil Meubel Kayu di Sulawesi Tenggara) Kemampuan manajerial yang tinggi karena keahlian khusus dan nilai moral kepercayaan yang Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan manajerial berpengaruh positif terhadap kemampuan organisasi. Artinya, semakin tinggi kemampuan manajerial, maka akan semakin tinggi kemampuan organisasi pada industri kecil meubel kayu di Sulawesi Tenggara. Secara empiris, penelitian ini menguatkan penelitian konseptual yang dilakukan oleh Man, et al. (2002), bahwa kompetensi konseptual, menjalin hubungan,

dan mengorganisir dari pengusaha berpengaruh positif terhadap kemampuan organisasi UKM dan mengembangkan penelitian yang dilakukan Holcomb, et al. (2009) bahwa kemampuan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas sumberdaya organisasi.

B. Kerangka Pikir

Pada saat ini perkembangan industri sangat pesat, dan menyebabkan banyak timbul perubahan masyarakat. Kehadiran pabrik mengakibatkan beberapa perubahan positif dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Di sisi lain dampak negatif yang berpengaruh pada perubahan sosial ekonomi juga di kaji dalam teori regulasi yang menerangkan untung ruginya. Secara garis besar, dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial mengacu kepada perubahan fenomena revolusi atau perubahan sosial di berbagai tingkat aspek kehidupan manusia mulai dari tingkat individual/perorangan hingga tingkat dunia/kelompok seperti nilai kekeluargaan, interaksi masyarakat, perubahan lahan, peningkatan mutu pendidikan, kesehatan dan transportasi. Sedangkan perubahan ekonomi yakni perubahan pada suatu kesejahteraan, perubahan mata pencaharian, pendapatan ekonomi dan etos kerja. mengemukakan bahwa masyarakat itu karya ciptaan manusia itu sendiri, yang merupakan usaha manusia untuk mengadakan dan memelihara relasi-relasi timbal balik yang mantap. Semua relasi social itu mendasari masyarakat Yang mendorong proses perubahan sosial ekonomi akibat adanya pabrik menjadi fokus utama dalam masyarakat dengan demikian akan melibatkan dimensi ruang dan waktu yang mencakup tempat dan waktu perubahan masyarakat sebagai ruang lingkup yang menimbulkan akibat besar terhadap unsur lain dari permasalahan masyarakat gejala-gejala yang merabab kesemua sektor dan tata-tatanan

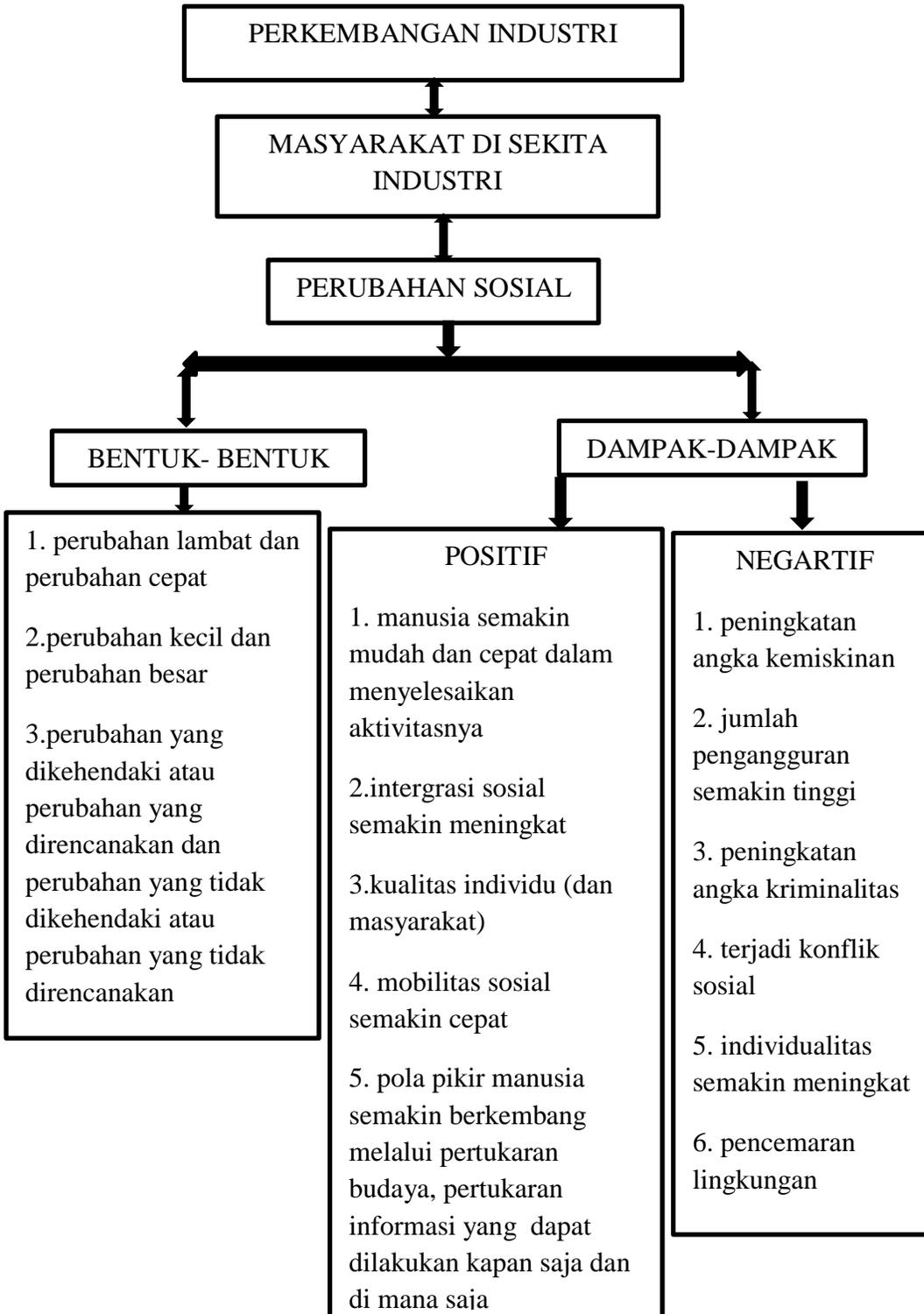
kehidupan masyarakat yang di akibatkan oleh modernisasi dan dalam jangka tertentu masyarakat akan berubah.

Adanya ketidakpuasan manusia dalam mengamplifikasikan hidupnya untuk menentukan jati diri hidupnya baik itu pengusaha industri maupun masyarakat sekitar lokasi industri. Maka seorang atau kelompok akan memunculkan ide baru bagaimana ide tersebut akan sesuai dengan apa yang di butukan pada zaman sekarang, dan itu akan di kerjakan dalam suatu proses yang kompleks di mana orang akan selalu senantiasa berkembang di dalam menentukan arah perubahan sosial. Dampak merupakan sebuah akibat yang ditimbulkan suatu hal, dapat bersifat baik maupun buruk. Sedangkan distribusi merupakan suatu kumpulan perusahaan atau firma-firma yang menghasilkan suatu produk barang tertentu dalam satu wilayah. Kehadiran distribusi mengakibatkan beberapa perubahan positif dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Di sisi lain dampak negatif yang berpengaruh pada perubahan sosial ekonomi juga di kaji dalam teori regulasi yang menerangkan untung ruginya. Secara garis besar, dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial mengacu kepada perubahan fenomena revolusi atau perubahan sosial di berbagai tingkat aspek kehidupan manusia mulai dari tingkat individual/perorangan hingga tingkat dunia/kelompok seperti nilai kekeluargaan, interaksi masyarakat, perubahan lahan, peningkatan mutu pendidikan, kesehatan dan transportasi. Sedangkan perubahan ekonomi yakni perubahan pada suatu kesejahteraan, perubahan mata pencaharian, pendapatan ekonomi dan etos kerja.

Pada setiap jenis penelitian, selalu menggunakan kerangka pikir sebagai alur dalam menentukan arah penelitian. Hal ini untuk menghindari terjadinya perluasan pembahasan

yang menjadikan penelitian tidak terarah atau terfokus. Pada penelitian ini maka peneliti menyajikan kerangka pikir sebagai berikut:

Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode analisis deskriptif, dan menggunakan rancangan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa atau perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi, dengan menekankan pada sifat kealamiah sumber data sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif itu sendiri. Disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Dalam Sugiyono, (2013:115) karakteristik penelitian kualitatif yaitu dilakukan dengan naturalistik/fenomenalogi, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, menggunakan analisis induktif dan pengungkapan suatu peristiwa merupakan tujuan penelitian.

Bogdan dan Biklen (Sugiyono, 2013: 13) menyatakan bahwa salah satu ciri penelitian kualitatif adalah bersifat deskriptif, dimana data dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.

Metode penelitian kualitatif deskriptif dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi, mencatat apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai kejadian yang ditemukan di lapangan dan membuat laporan penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dimana Bungin (2008;68) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat studi kasus, yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada dalam masyarakat yang menjadi objek penelitian yang berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu. penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan deskripsi dari orang-orang atau perilaku, dalam bentuk kata-kata, baik lisan maupun tulisan metode penelitian naturalistic, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alami.

Metode penelitian kualitatif pada Denzin dan Lincoln (2009:9) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif terlihat pada kebudayaan sebuah suku bangsa yang tertuliskan oleh pengamat-pengamat dari Eropa pada zaman penjajahan di berbagai belahan dunia, data sebagai sumber laporan-laporan tersebut dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif dan data di kumpulkan dan yang di tuliskan adalah data kualitatif

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di desa Langkidi Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu. Alasan mengapa mengambil lokasi di desa Langkidi Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu propinsi Sulawesi Selatan karena merupakan daerah perkembangan, dan daerah industri serta daerah pemekaran.

C. Informan Penelitian

Informan merupakan berbagai sumber informasi yang dapat memberikan data yang diperlukan dalam penelitian, penentuan informan penelitian harus disesuaikan dengan jenis data atau informasi yang ingin didapatkan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan informan kunci (key informan) dan informan biasa dalam teknik informan peneliti Purposive Sampling yaitu penarikan informan secara purposif merupakan cara penarikan informan yang dilakukan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti.

Informan kunci adalah informan yang mengetahui secara mendalam permasalahan yang sedang diteliti sedangkan informan biasa adalah informan yang ditentukan dengan dasar pertimbangan mengetahui dan berhubungan dengan permasalahan penelitian tersebut. Yaitu peneliti mengelompokkan berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan, pejabat setempat dan masyarakat setempat. adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah :

- a. Kepala desa langkidi bernama muslimin,
- b. Pemilik Industri pembuatan sagu bernama pak naruddin,
- c. Pengawai industri bernama Hastuti.

Informan penelitian merupakan berbagai sumber informasi yang dapat memberikan data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling, yaitu masyarakat yang bertempat tinggal di kabupaten kolaka utara minimal enelitian ini 2 bulan

D. Fokus Penelitian

1. Bagaimana kehidupan sosial masyarakat industri (studi pada pembuatan sagu di kecamatan bajo kabupaten luwu) ?

Jawab: Dalam penelitian ini adalah perubahan sosial masyarakat desa langkidi akibat perkembangan industri di kabupaten luwu. Perkembangan industri di kabupaten luwu adalah suatu yang melibatkan berbagai penemuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Di Indonesia, kegiatan pembangunan ditunjang oleh tumbuhnya berbagai jenis industri dengan berbagai jenis kegiatan atau kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi menjadi barang yang bermutu tinggi dalam penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri

2 Bagaimana dampak perubahan sosial yang terjadi di masyarakat industri (studi pada pembuatan sagu di kecamatan bajo kabupaten luwu) ?

Jawab: Dengan demikian, dampak perubahan sosial yang terjadi di industri merupakan bagian dari proses produksi. Bahan-bahan industri diambil secara langsung maupun tidak langsung, kemudian diolah, sehingga menghasilkan barang yang bernilai lebih bagi masyarakat. Kegiatan proses produksi dalam industri itu disebut dengan perindustrian

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri sebagai instrumen utama dan peneliti menggunakan instrumen tambahan yaitu alat-alat bantu untuk mengumpulkan data seperti tape recorder dan kamera. Tetapi kegunaan atau pemanfaatan alat-alat ini sangat bergantung pada peneliti itu sendiri.

Adapun alat yang digunakan dalam instrumen penelitian ini menggunakan observasi, angket kamera penelitian itu sendiri:

1. Lembar Observasi melakukan pengamatan secara langsung terhadap suatu objek untuk mengetahui keadaan sebenarnya mengenai objek tersebut.
2. Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden berupa laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Penyebaran angket bertujuan untuk mengetahui informasi mengenai suatu masalah dimana responden dapat menerima jawaban sesuai dengan pertanyaan yang diberikan.
3. Kamera merupakan salah satu alat yang digunakan untuk melakukan dokumentasi pada saat penelitian berlangsung. Hal ini bertujuan sebagai sarana untuk meyakinkan seorang pembaca penelitian.
4. Peneliti Sendiri yakni peneliti sebagai penggerak penelitian.

F. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer dan sekunder, data primer adalah data yang didapatkan dari hasil wawancara atau observasi sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan dari hasil telaah buku referensi atau dokumentasi. Sumber data terdiri dari sumber informan kunci, informan ahli dan informan biasa.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian mengenai perubahan struktur sosial masyarakat tolaki akibat perkembangan industri di kabupaten Kolaka Utara, peneliti menggunakan beberapa cara dalam mengumpulkan data, yaitu:

1. Observasi adalah yang bertujuan untuk mengumpulkan data awal agar memberikan pengetahuan bagi peneliti tentang perubahan sosial masyarakat industri (studi pada pembuatan sagu di kecamatan bajo di kabupaten luwu).
2. Wawancara (interview), yakni teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dan lebih mendalam sehingga dipastikan kenyataan dari suatu fakta, sehingga diperoleh penjelasan secara langsung dan lebih akurat mengenai penelitian ini.
3. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data dalam bentuk mencatat hasil wawancara langsung, rekaman dan foto atau gambar-gambar di lapangan yang dapat lebih mengakuratkan data penelitian yang berkaitan dengan penelitian perubahan sosial masyarakat industri (studi pada pembuatan sagu di kecamatan bajo kabupaten luwu).
4. Partisipatif yaitu kontribusi informan dan peneliti dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek. Penelitian secara partisipatif artinya observasi yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dengan disertai partisipasi masyarakat dan partisipasi tersebut ditandai dengan adanya keterlibatan peneliti terhadap objek penelitian yaitu perubahan sosial masyarakat industri (studi pada pembuatan sagu di kecamatan bajo kabupaten luwu dalam proses penelitian).

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan

membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2013: 244).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model *Analisis Interaktif* yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013: 246-253) mencakup tiga kegiatan, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*) merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian
2. Penyajian Data (*Data Display*) Adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan selanjutnya. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matrik, grafik, *network* (jejaring kerja), dan bagan.
3. Menarik Kesimpulan Atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*) adalah penarikan kesimpulan dengan verifikasinya berdasarkan semua hal yang terdapat dalam reduksi data dan sajian data

I. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif deskriptif, data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat digunakan uji kredibilitas. Menurut Sugiyono (2013: 270) untuk menguji kredibilitas suatu penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu:

1. Perpanjangan pengamatan: dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Hal ini akan membentuk hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin baik dan kehadiran peneliti tidak lagi dianggap sebagai orang asing yang mengganggu perilaku masyarakat.
2. Meningkatkan ketekunan: yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis, karena peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.
3. Triangulasi: yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tiga jenis triangulasi yaitu, triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.
4. Analisis kasus negatif: yaitu kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Disini peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan ditemukan, maka data tersebut sudah dapat dipercaya.

5. Menggunakan bahan referensi: yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misalnya data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia atau suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto.
6. Mengadakan *membercheck*: yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data, maka data tersebut dapat dikatakan valid, sehingga semakin kredibel data tersebut dan begitupun sebaliknya.

Apabila mengacu pada konsep kredibilitas tersebut, maka dalam penelitian ini pendekatan yang paling tepat untuk digunakan adalah triangulasi. Adapun jenis triangulasi yang digunakan yaitu:

- 1) Triangulasi Sumber, yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek kembali data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- 2) Triangulasi Teknik, yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan menggunakan teknik berbeda dari sebelumnya. Misalnya, data awal yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek kembali dengan observasi dan dokumentasi. Bila dengan ketiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.
- 3) Triangulasi waktu untuk pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

BAB IV

GAMBARAN DAN HISTORIS LOKASI PENELITIAN

A. Keadaan Geografis

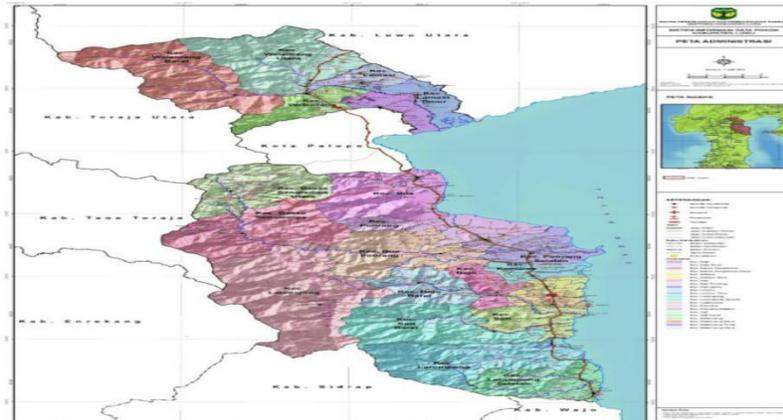
Kabupaten Luwu dengan ibukotanya PALOPO merupakan salah satu dari 24 kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki luas 3.247,77 Km². Ibukota Kabupaten Luwu (Palopo), sekitar 365 km. dari Kota Makassar dengan jarak tempuh + 6-8 jam pada kondisi jalan Aspal/hotmix.

Letak geografis Kabupaten Luwu, berada dibagian Utara dan Timur provinsi Sulawesi Selatan pada posisi 23'45" - 30'37'30" LS dan 119'04'15"-121'04'43" BT.

Kabupaten Luwu terletak dibagian utara dan timur provinsi Sulawesi Selatan dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Luwu Utara
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Wajo
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Tenggara dan Teluk Bone
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Tator, Enrekang dan Kabupaten Sidrap.

Gambar 4.1: *Peta Kabupaten luwu Dan Batas Wilayahnya*



Keadaan wilayah kabupaten luwu memiliki geografis yang unik karena wilayahnya terbagi dua yang dipisahkan oleh sebuah daerah otonom yakni kota palopo, ada pun daerah yang terpisah tersebut adalah wilayah walenrang dan lamasi atau yang juga dikenal dengan sebutan walmas.

Kabupaten luwu terbagi atas 22 wilayah kecamatan dan 227 desa/kelurahan dimana ibukota kabupaten adalah kota belopa (terdiri dari kecamatan belopa dan kecamatan belopa utara). kecamatan latomojong merupakan kecamatan yang terluas jika dibandingkan dengan kecamatan lainnya di kabupaten luwu dengan luas 467,75 Km² atau 15,59%. sedangkan wilayah kecamatan dengan luas yang paling kecil adalah kecamatan lamasi dengan luas 42,2 Km² atau 1,41%. Perbandingan luas wilayah dan banyaknya kecamatan luwu, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1

Gambar tabel.4.1

NO	Kecamatan	Luas (Km2)	%	Banyak Desa/Kelurahan		
				Defeniti f	Persiapan	Jumlah
1	Larompong	225,25	7.51	13	-	13
2	Larompong selatan	131	4.37	10	-	10
3	Suli	81,75	2.72	13	-	13
4	Suli barat	153,5	5.12	8	-	8
5	Belopa	59,26	1.98	9	-	9
6	Kamanre	52,44	1.75	8	-	8
7	Belopa utara	34,73	1.16	8	-	8
8	Bajo	68,52	2.28	12	-	12
9	Bajo barat	66,3	2.21	9	-	9
10	bessesangtempe	301	10.03	24	-	24
11	Bessesangtempe utara	**	**	**	-	**

12	Latimojong	467,75	15,59	12	-	12
13	Bupon	182,67	6.09	10	-	10
14	Ponrang	107,09	3.57	10	-	10
15	Ponrang selatan	99,6	3.33	13	-	13
16	Bua	204,01	6.80	15	-	15
17	Walentrang	94,6	3.15	9	-	9
18	Walentrang timur	63,65	2.12	8	-	8
19	lamasi	42,2	1.41	10	-	10
20	Walentrang utara	259,77	8.66	11	-	11
21	Walentrang barat	247,13	8.24	6	-	6
22	Lamasi timur	57,65	1.92	9	-	9
Jumlah		3000,25	100	227	-	227

B. Keadaan Penduduk

Penduduk diartikan sebagai jumlah orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu. Jumlah penduduk tersebut akan senantiasa mengalami perubahan secara konstan akibat terjadinya proses demografi, yaitu fertilitas (kelahiran) mortalitas (kematian) dan migrasi.

Pengetahuan mengenai karakteristik penduduk di suatu wilayah sangat penting sebelum menformulasikan perencanaan pembangunan, karena penduduk tidak hanya sebagai obyek pembangunan tetapi sekaligus merupakan instrumen untuk mencapai pembangunan tersebut. Jumlah penduduk dikabupaten Luwu pada tahun 2013 sebanyak 332.482 jiwa (keadaan akhir tahun 2010). Dari 21 kecamatan dan kelurahan 19/208:

C. Mata Pencarian

Mata pencarian di kabupaten luwu atau masyarakat luwu Sumber pada bercocok taman baik di sawah maupun di perkebunan seperti kelapa sawit,coklat,jeruk dan sebagainya. Sematara itu banyak juga yang berkecimpung di usaha perkebunan pribadi yang ditanami durian,rambutan,dan buah-buah lainnya yang berubah secara musiman, dari sistem pertanian,teknolohi pertanian,penduduk asli luwu.

Pengembangan industri lebih diprioritaskan pada industri pengolahan dan pengawetan hasil-hasil pertanian dan kehutanan serta industri berskala besar dan menengah.Pengembangan industri yang berskala besar dan menengah pusat-pusat pengembangan industri dalam bentuk pengkawasan seperti Kawasan Industri Palopo (KIP). Hal ini dimaksudkan agar tercipta aglomerasi industri yang bisa menciptakan efisiensi terhadap pengembangan industri lainnya. sektor industri di Kabupaten Luwu berdasarkan pengklasifikasian dari Departemen Perindustrian dan Perdagangan di kategorikan kedalam dua kelompok yakni Industri Hasil Pertanian dan Kehutanan (IHPK) dan Industri Logam, Mesin, Kimia dan Aneka (ILMKA). Jumlah perusahaan industri IHPK di Kabupaten Luwu pada Tahun 2000 tercatat sebanyak 876 perusahaan dengan penyerapan tenaga kerja sebanyak 4.727 orang tenaga kerja serta sejumlah industri ILMKA sebanyak 778 perusahaan dan menyerap tenaga kerja sebanyak 3.662 orang tenaga kerja.

Dari sejumlah perusahaan yang tersedia, masih dibutuhkan adanya satu industri pengolahan biji kakao menjadi tepung Kakao. Peluang untuk mengembangkan investasi pada industri ini sangat besar manfaat yang akan diperoleh baik bagi investor maupun bagi masyarakat petani kakao dalam rangka peningkatan kesejahteraannya dan sekaligus meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Luwu.

D. Pendidikan

Tujuan akhir dari pelaksanaan pembangunan di bidang pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) suatu daerah akan menentukan karakter pembangunan ekonomi dan sosial, karena manusia adalah pelaku aktif dari seluruh kegiatan baik dibidang sosial maupun dibidang ekonomi. Dari berbagai penancangan program dibidang pendidikan yang dicanangkan pemerintah maka dalam dunia pendidikan, partisipasi sekolah dari tahun ke tahun semakin meningkat. Dengan melihat hal ini tentunya harus diimbangi dengan berbagai penyediaan sarana fisik pendidikan dan tenaga pendidik yang cukup.

Dalam upaya meningkatkan kualitas Sumberdaya Manusia di Kabupaten Luwu saat ini terdapat 333 unit Sekolah Dasar (SD), 44 unit Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), 19 unit Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) dan 9 Perguruan Tinggi (PT) satu diantaranya adalah Universitas Andi Jemma.

Keadaan dan jumlah sarana pendidikan tersebut belum begitu memadai, dan menyebar di beberapa kecamatan, namun masih perlu peningkatan kualitas tenaga pendidik (Guru).

E. Peribadatan

Sarana peribadatan di Kabupaten Luwu yang tersebar keseluruh pelosok wilayah saat ini cukup memadai, yang terdiri dari 613 buah Masjid satu diantaranya adalah Masjid Agung Luwu Palopo yang terbesar, 65 Mushollah, 227 buah Gereja, Wihara dan Pura masing-masing 1 buah Pura. Fenomena ini merupakan perwujudan dari berkembangnya dinamika kehidupan beragama yang secara signifikan berdampak terhadap terciptanya suasana kondusif. Dengan suasana kondusif ini akan tumbuh dan berkembang kreatifitas masyarakat menuju peningkatan kesejahteraan masyarakat madani.

F. Tempat Pariwisata

Potensi pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW), dikembangkan berdasarkan karakteristik pemanfaatannya, dengan sasaran yang meliputi :

1. Agrowisata
2. Wisata Sosial Budaya
3. Wisata Bahari
4. Wisata Pendidikan
5. Wisata Petualang (Arung Jeram)
6. Wisata Leasure (untuk istirahat, bersenang-senang dan rekreasi)

Adapun potensi wisata yang terdapat di Kabupaten Luwu yang memiliki peluang investasi cukup besar dikembangkan adalah :

1. Istana Kerajaan Luwu

Istana ini terletak di pusat Kota Palopo. Bangunannya ber-Arsitektur gaya Eropa. Ditempat ini juga terdapat Museum Batara Guru yang menyimpan benda-benda pribadi dan

peralatan yang pernah digunakan oleh Raja-raja Luwu secara turun temurun. Disini juga terdapat berbagai benda Antik seperti Keramik, Peralatan dan Perlengkapan Upacara Adat dan Benda Pusaka jaman Kerajaan Luwu berupa tongkat bercabang dua, tombak, serta benda-benda bersejarah lainnya.

2. Masjid Jami'Tua

Masjid Jami' Tua Masjid ini didirikan pada Tahun 1604 M oleh Pomante, terbuat dari batu alam dengan tiang penyangga utama (soko guru) terbuat dari Kayu Cinaduri/Senaduri ber diameter sekitar 1m. (sekarang tumbuhan Cinaduri sudah menjadi Bonsai/Kerdil yang tingginya hanya + 10 hingga 15 cm). Masjid ini sampai sekarang selain sebagai tempat ibadah, juga merupakan pusat kegiatan Pengembangan Pengajian Alqur'an bagi anak-anak dan remaja di Kota Palopo.

3. Makam Raja-Raja Luwu (Lokko'e)

Makam ini berbentuk Pi-ramid. Ditempat ini telah dimakamkan Raja-Raja Luwu yang pernah berkuasa/memerintah pada masa kejayaan Kerajaan Luwu. Obyek Wisata ini terletak di Pusat Kota Palopo. Selain itu Makam ini juga diperuntukkan bagi anak cucu Raja atau Keluarga Dekat Raja Luwu apabila wafat.

Makam ini cukup ramai dikunjungi baik masyarakat Kota Palopo sendiri, juga penduduk dari daerah lain yang secara garis keturunan masih ada hubungan darah.

4. Gua Liang Andulan

Obyek Wisata ini terletak di Kecamatan Lamasi, tepatnya di Desa Siteba atau sekitar 40.km sebelah utara Kota Palopo yang dapat ditempuh + 60 menit perjalanan dengan

kendaraan bermotor. Untuk menuju ke Gua ini, terlebih dahulu pengunjung harus melalui sekitar 480 buah anak tangga. Di dalam gua ini terdapat makam leluhur To Tana Lalong terdiri dari Liang Kabongian, Liang Sugi, Liang Salikuku. Disini juga dapat disaksikan ragam stalaktit dan stalakmit yang sangat menarik dengan warna yang indah. Pada areal wisata ini terdapat pula lokasi yang digunakan sebagai tempat berkemah (Camping ground).

5. Air Terjun Ma'gandang

Air terjun ini letaknya tidak jauh dari obyek wisata Liang Andulan Lokasi ini dapat ditempuh dengan berjalan kaki sekitar 1 km. Puncak aliran air terjun ini mempunyai ketinggian sekitar 50 m, merupakan panorama yang menakjubkan. Suasana alam sekitarnya berupa bukit-bukit yang ditumbuhi pepohonan rindang.

Sentuhan air terjun memberi nuansa kenyamanan dan kesejukan kepada setiap pengunjung yang menyaksikan air terjun ini. Buntu Matabing terletak di Kecamatan Larom-pong, sekitar 75 km sebelah selatan kota Palopo. Obyek wisata ini adalah bukit karang berwarna putih yang merupakan tanjung. Dengan keadaan air yang tenang disekitar obyek wisata ini, sangat cocok untuk kegiatan olahraga air yaitu berenang dan menyelam

6. Pantai Bonepute

Pantai ini terkenal keindahannya, berpasir putih sehingga cocok untuk berjemur (sunbathing) karena matahari bersinar dari pagi hingga sore hari. Berbagai jenis ikan tropis dapat ditemukan di sini. Lokasinya terletak di Kecamatan Larom-pong Selatan, sekitar 80 km sebelah Selatan Kota Palopo. Panjang pantai + 1000 meter, luas kawasan disekitar pantai cukup memadai untuk bangunan dan sarana prasarana pendukung bagi wisatawan. Kawasan

ini sangat potensial dan punya peluang bagi investor untuk dapat dikembangkan sebagai obyek dan daya tarik wisata di Kabupaten Luwu.

7. Pantai Ponnori

Pantai pasir putih yang berbatasan dengan obyek wisata Pantai Bonepute, jaraknya hanya dibatasi oleh bukit berbatu. Dengan nyiur melambai memberikan nuansa lain. Tempat ini ideal untuk bersunyi sepi dan berbaring diatas pasir pantai yang putih sambil menikmati kesejukan udara pantai. Suasana alam pantai yang alami dan jauh dari polusi udara sehingga pengunjung merasa betah untuk berlama-lama dipantai ini.

G. Sejarah Kabupaten luwu

Masa Sebelum Pemerintahan Hindia Belanda, Luwu telah menjadi sebuah Kerajaan yang mewilayahi Makale, Rantepao, Kolaka (Sulawesi Tenggara) dan Poso (Sulawesi Tengah).

Pada Pemerintahan Hindia Belanda, Sistem Pemerintahan dibagi atas 2 (dua) tingkatan, yaitu :

1. Pemerintahan tertinggi dipegang oleh Pihak Belanda.
2. Pemerintahan terendah dipegang oleh Pihak Swapraja.

Dengan terjadinya dualisme dalam pemerintahan di Luwu pada masa itu, pemerintahan yang dipegang oleh Swapraja dikuasai oleh Belanda, namun secara Deyure Pemerintahan Swapraja tetap ada. Setelah Belanda berkuasa penuh di Luwu, maka wilayah Kerajaan Luwu diperkecil, yaitu :

1. Poso (Sulawesi Tengah) yang semula termasuk Kerajaan Luwu dipisahkansatu Afdeling.
2. Distrik Pitumpanua dimasukkan kedalam wilayah kekuasaan Wajo.
3. Dibentuk satu afdeling di Luwu yang dikepalai oleh seorang Asisten Residen yang berkedudukan di Palopo.

Selanjutnya Afdeling Luwu dibagi menjadi 5 (lima) Onder Afdeling, yaitu:Onder 1. Afdeling Palopo, dengan ibukotanya Palopo.

2. Onder Afdeling Makale, dengan ibukotanya Makale.
3. Onder Afdeling Masamba, dengan ibukotanya Masamba.
4. Onder Afdeling Malili, dengan ibukotanya Malili.
5. Onder Afdeling Mekongga, dengan ibukotanya Kolaka.

Selanjutnya pada masa Pemerintahan Jepang, sistem pemerintahan yang diterapkan tentara pada masa berkuasa di Luwu (Tahun 1942), pada prinsipnya hanya meneruskan sistem pemerintahan yang telah diterapkan oleh Belanda, digantikan oleh pembesar-pembesar Jepang.

Kedudukan Datu Luwu dalam sistem pemerintahan Sipil, sedangkan pemerintahan Militer dipegang oleh Pihak Jepang. Dalam menjalankan Pemerintahan Sipil, Datu Luwu diberi kebebasan, tetapi tetap diawasi secara ketat oleh pemerintahan Militer Jepang yang sewaktu-waktu siap menghukum pejabat sipil yang tidak menjalankan kehendak Jepang, dan

yang menjadi pemerintahan sipil atau Datu Luwu pada masa itu ialah " Kambo Opu Tenrisompa" kemudian diganti oleh putranya "Andi Jemma" (link Photo)

Pada bulan April 1950 Andi Jemma dikukuhkan kembali sebagai Datu/Pejuang Luwu dengan wilayah seperti sediakala. Afdeling luwu meliputi 5 (lima) onder Afdeling (Palopo, Masamba, Malili, Tanatoraja atau Makale -Rantepao dan Kolaka). Tahun 1953 Andi Jemma Datu Luwu diangkat menjadi Penasehat Gubernur (waktu itu Sudiro) Sulawesi. Ketika Luwu dijadikan Pemerintahan Swapraja, Andi Jemma diangkat sebagai Kepala Swapraja Luwu, pada Tahun 1957 hingga 1960.

atas jasa-jasanya terhadap perjuangan kemerdekaan Indonesia, Andi Jemma dianugerahi Bintang Gerilya tertanggal 10 Nopember 1958, Nomor 36.822 yang ditandatangani Presiden Soekarno. Pada masa periode kepemimpinan Andi Jemma sebagai Raja (Datu Luwu) terakhir, sekaligus menandai berakhirnya sistem pemerintahan Swatantra (Desentralisasi). Belasan tanda jasa kenegaraan Tingkat Nasional telah diberikan kepada Andi Jemma sebelum wafat pada tanggal 23 Pebruari 1965 di Kota Makassar. Presiden Soekarno memerintahkan agar Datu Luwu dimakamkan secara Kenegaraan di Taman Makam Pahlawan (TMP) Panaikang Makassar yang dipimpin langsung oleh Panglima Kodam Hasanuddin.

H. Sejarah Desa Langkidi

Sejarah Desa Langkidi,dikatakan desa langkidi karna duluhnya banyak tumbuh tanaman yang di sebutuh kiddi atau semacam jamur yang tumbuh di pohon yang sudah mati tumbuhnya ada dimana-mana, mudah di dapat dan banyak sekali, terbentuknya desa langkidi yaitu merupakan hasil pemekaran dari dua desa yakni desa jambu dan desa

langkidi, sejak tahun 2008 sudah berjalan 1 priode di bawah pimpinan kepala desa bapak imran,SH , yang terakhir masa jabatannya pada tahun 2014, pada tahun 2015, karena masa transisi menunggu pilkades serentak akhir 2015, desa langkidi sempat di pimpin oleh penjabat sementara kepela desa yaitu ibu eviyanti hingga bulan november 2015. Desa langkidi terbentuk sebagai salah satu wilayah pemerintahan yang ada di kabupaten luwu, yang sekarang inidi pimpin oleh kepala desa baru yang bernama bapak Muslim,S.Pi untuk periode 2016 s/d 2021, yang terpilih sebagai kepala desa secara demokratis dengan pemilihan langsung dari masyarakat desa langkidi.

BAB V

KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT INDUSTRI DI DESA LANGKIDI

A. Bentuk-Bentuk Perubahan Sosial

Permasalahan yang mengemuka dalam ini tidak ada masyarakat yang tidak mengalami perubahan, sebab kehidupan sosial adalah dinamis, perubahan sosial merupakan bagian dari gejala kehidupan sosial, sehingga perubahan sosial merupakan gejala sosial yang normal, perubahan sosial didefinisikan sebagai variasi atau modifikasi dalam setiap aspek proses sosial, pola sosial dan bentuk-bentuk sosial serta setiap modifikasi pola antar hubungan yang mapan dan standar prilaku, untuk itu bentuk-bentuk perubahan sosial :

1). Perubahan lambat dan perubahan cepat

Perubahan secara lamabat memerlukan waktu yang lama dan biasanya merupakan rentetan perubahan kecil yang saling mengikuti dengan lambat, pada evolusi perubahan terjadi dengan sendirinya tanpa rencana atau kehendak tertentu. Masyarakat hanya berusaha menyesuaikan dengan keperluan, dan kondisi baru yang timbul sejalan dengan pertumbuhan masyarakat. Perubahan ini terjadi melalui tahapan-tahapan dari yang sederhana menjadi maju. Dan perubahan cepat merupakan perubahan yang terjadi ada yang direncanakan terlebih dahulu dan ada yang tidak di rencanakan. Selain itu ada yang dijalani tanpa kekerasan dan dengan kekerasan, dalam perubahan cepat kemungkin timbulnya sifat anarki dan tindakan kekerasan sangat besar terjadi. Oleh kerana itu pernyataan dari bapak naruddin (69 tahun) sekali pemilik industri sagu :

54
“Perubahan masyarakat angkidi, perlu diketahui dikerenakan adanya sesuatu yang dianggap sudah cukup lagi memuaskan mungkin saja terjadi kerana adanya faktor baru yang lebih memuaskan masyarakat sebagai faktor yang lama itu, mungkin juga masyarakat mengadakan perubahan kerana terpaksa demi untuk

menyesuaikan suatu paktor dengan faktor-faktor lain yang sudah mengalami perubahan terlebih dahulu, pada umumnya dapat dikatakan bahwa mungkin ada sumber sebab-sebab tersebut yang terletak di dalam masyarakat itu sendiri dan ada yang letaknya di luar''. (wawancara 22 juli 2017)

Hal senada diungkapkan oleh Hastuti (36 Tahun) Selaku Pengawai industri sagu bahwa:

“Perubahan dalam masyarakat desa langkidi masih sangat belum terlalu banyak karena dalam pengelolaan bahan mentah sagu masih di butuhkan proses yang sangat lamabat sekali, karena masyarakat desa langkidi memerlukan tempat,penanaman bibit pohon sagu oleh karena itu masyarakat juga harus perlu,melestarikan dan menjaga alam yang ada di sekitaran tempati tinggal agar tidak ada lagi perubahan-perubahan yang terjadi”. (wawancara 23 juli 2017)

2). Perubahan kecil dan perubahan Besar

Perubahan kecil adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada unsur-unsur struktur sosial yang tidak membawa pengaruh langsung atau berarti bagi masyarakat, Hal senada yang ungkapkan oleh sumang (29 tahun) selaku pengawai indusstri pembuatan sagu bahwa :

“Dalam masyarakat langkidi perubahan yang terjadi dalam masayrakat perubahan itu terjadi akibat perkembangan teknolgi dan pabrik . Jika dilihat itu sungguh sarat dengan pesan dan makna yang baik misalnya saja untuk menyelesaikan masalah antar masyarakat disana maka digunakanlah sebagai media untuk menyelesaikan masalah, Modifikasi terjadi karena sebab interen maupun sebab eksteren. perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya,termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap dan pola prilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat. (wawancara 24 juli 2017)

Sedangkan perubahan besar adalah suatu perubahan yang berpengaruh terhadap masyarakat dan lembaga-lembaga, seperti dalam sistem kerja, sistem hak milik tanah, hubungan kekuangan, dan stratiifikasi masyarakat.

Hal senada yang ungkapkan oleh bapak muslim (44 tahun) selalu kepala desa yaitu :

“Perubahan-perubahan sosial sebagai variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat. Perubahan perubahan sosial menunjuk pada modifikasi yang terjadi dalam pola kehidupan manusia perubahan dalam masyarakat memang ada sejak saman dahulu. namun, dewasa ini perubahan-perubahan tersebut berjalan dengan sangat cepatnya sehingga membingungkan masyarakat langkidi yang menghadapinya, yang sering berjalan dengan kosten.” (wawancara 25 juli 2017)

3). perubahan yang kehendaki dan perubahan yang tidak di kehendaki

Perubahan bentuk ini merupakan perubahan-perubahan yang diperkirakan atau yang telah direncanakan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang dikehenda mengadakan perubahan dalam masyarakat. Sedangkan perubahan yang tidak di kehendaki merupaka perubahan yang terjadi di luar jangkauan pengawasan masyarakat dan dapat menyebabkan timbulnya akibat-akibat sosial yang tidak di harapkan oleh masyarakat.

Hal senada yang ungkapkan oleh bapak imran (45 tahun) selaku mantan kepala desa yaitu :

“Misalnya dalam bentuk lain,kapasitas masyarakat yang semakin meningkat sejalan dengan dinamika perubahan yang terjadi tersebut juga dapat berupa keberadaaan suatu sistem sosial yang secara mandiri dan melekat merespons berbagai peluang yang memunculkan masalah sosial baru”. (wawancara 26 juli 2017).

Dari hasil penelitian wawancara di atas bahwa perubahan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat langkidi di kabupaten luwu sejak masuknya industri banyak perubahan-perubahan yang dikehendaki maupun yang tidak di kehendaki perubahan yang di

kehendaki menyakut perubahan di bidang politik dan administrasi dari sistem sentralisme autokratis ke suatu desentralisasi demokratis .yang menyebabkan berkurangnya ikatan antara kekuatan sosial. masyarakat langkidi di kabupaten luwu akibat lain yang juga tidak diharapkan adalah hilangnya peranan kaum bangsawan,secara berangsur-angsur,sebagai warga kelas tinggi.

Dan hasil observasi adanya industri ditengah-tengah masyarakat secara langsung pastinya membawa pengaruh terhadap kehidupan. industri selalu mempertemukan dua atau lebih kebudayaan yang berbeda. Pertemuan manusia atau masyarakat dengan latar belakang sosial budaya yang akan menghasilkan berbagai proses perubahan seperti akulturasi, dominasi, asimilasi, adopsi, adaptasi dan sebagainya.

Dan masyarakat dalam teori evolusi menungkapkan bahawa Perspektif ini pada dasarnya berpijak pada perubahan yang memerlukan waktu yang cukup lama atau proses yang cukup panjang. Dalam proses tersebut terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui untuk mencapai perubahan yang diinginkan. Dari perspektif ini akhirnya melahirkan bermacam-macam teori tentang evolusi:

- 1) Unilinear Theories of Evolution

Teori ini berpendapat bahwa manusia dan masyarakat, termasuk kebudayaannya akan mengalami perkembangan sesuai dengan tahapan-tahapan tertentu dari bentuk yang sederhana ke bentuk yang kompleks, dan akhirnya sempurna.

- 2) Universal Theories of Evolution

Teori ini menyatakan bahwa perkembangan masyarakat tidak perlu melalui tahap-tahap tertentu yang tetap. Menurut Herbert Spencer, prinsip teori ini adalah bahwa masyarakat merupakan hasil perkembangan dari kelompok homogen menjadi kelompok yang heterogen.

3) Multilined Theories of Evolution

Teori ini lebih menekankan pada penelitian terhadap tahap-tahap perkembangan tertentu dalam evolusi masyarakat. Misalnya melakukan penelitian tentang perubahan pola hidup dari masyarakat tradisional yang memiliki pola pikir *religio-magic* ke masyarakat industri yang memiliki pola pikir realistik-praktis.

Masyarakat desa langkidi harus tentunya memahami tentang perubahan sosial setelah memahami tentang arti dari kata sosial. Ini dikarenakan manusia adalah makhluk sosial dengan individu yang berbeda serta beragam sehingga perlu dibentuk adanya suatu kelompok atau golongan yang membentuk suatu struktur seperti jika kita ingin membuat suatu bangunan atau rumah. Pengertian struktur sosial secara umum adalah kumpulan individu dengan pola perilaku yang beragam. Struktur sosial juga bisa diartikan sebagai sebuah bangunan sosial yang tersusun atas berbagai unsur pembentuk masyarakat.

B. Interpretasi hasil Penelitian

No	Konsep	Wawancara	Teori	Interpretasi
1	Perubahan sosial yaitu merupakan perubahan yang terjadi pada masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya yang termasuk dalam nilai, sikap sosial, dan pola perilaku antara kelompok dalam masyarakat.	Menurut bapak Naruddin bahwa "Perubahan masyarakat desa langkidi, perlu diketahui dikarenakan adanya sesuatu yang dianggap sudah tidak lagi memuaskan mungkin saja terjadi karena adanya faktor baru yang lebih memuaskan masyarakat sebagai faktor yang lama itu.	Evolusi	Menurut bapak naruddin " perubahan masyarakat desa langkidi perlu di ketahui karena adanya yang sudah tidak di anggap memuaskan mungkin saja telah terjadi faktor yang tidak seseuai di inginkan masyarakat.
2	Perubahan sosial yaitu merupakan perubahan yang terjadi pada masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya yang termasuk dalam nilai, sikap sosial, dan pola perilaku antara kelompok dalam masyarakat..	Menurut kepala desa langkidi bapak muslim bahwa "Perubahan- perubahan sosial sebagai variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima baik karena perubahan- perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan- penemuan baru dalam masyarakat.	Evolusi	Menurut kepala desa langkidi bapak muslim "perubahan sosial berbagai variasi dari cara hidup yang telah di terima baik itu perubahan kondisi goeografis, kebudayaan materialkomposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru.

3	Perubahan sosial yaitu merupakan perubahan yang terjadi pada masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya yang termasuk dalam nilai,sikap sosial, dan pola perilaku antara kelompok dalam masyarakat.	Menurut Hastuti, Perubahan dalam masyarakat desa langkidi masih sangat belum terlalu banyak karena dalam pengelolaan bahan mentah sagu masih di butuhkan proses yang sangat lamabat sekali, karena masyarakat desa langkidi memerlukan tempat,penanaman bibit pohon sagu oleh karena itu masyarakat juga harus perlu,melestarikan dan menjaga alam yang ada di sekitaran tempat tinggal agar tidak ada lagi perubahan-perubahan yang terjad	Evolusi	Menurut hastuti perubahan ini dalam masyarakat desa langkidi masih membutuhkan banyak dukungan yang banyak oleh pemerintah agar bisa melestarikan bibit pohon sagu.
4	Perubahan sosial yaitu merupakan perubahan yang terjadi pada masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya yang termasuk dalam nilai,sikap sosial, dan pola perilaku antara kelompok dalam masyarakat	Menurut sumang “Dalam masyarakat langkidi perubahan yang terjadi dalam masyarakat perubahan itu terjadi akibat perkembangan teknolgi dan pabrik . Jika dilihat itu sungguh sarat dengan pesan dan makna yang baik misalnya saja untuk	Evolusi	Menurut sumang , dalam masyarakat desa langkidi perubahan yang terjadi perkembangan teknologi dan pabrik.

		menyelesaikan masalah antar masyarakat disana maka digunakanlah sebagai media untuk menyelesaikan masalah, Modifikasi terjadi karena sebab interen maupun sebab eksteren.		
5	Perubahan sosial yaitu merupakan perubahan yang terjadi pada masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya yang termasuk dalam nilai, sikap sosial, dan pola perilaku antara kelompok dalam masyarakat	Menurut bapak imran “Dalam bentuk lain, kapasitas masyarakat yang semakin meningkat sejalan dengan dinamika perubahan yang terjadi tersebut juga dapat berupa keberadaan suatu sistem sosial yang secara mandiri dan melekat merespons berbagai peluang yang memunculkan masalah sosial baru	Evolusi	Menurut bapak imran, dalam masyarakat kapasitas yang semakin meningkat semenjak ada perubahan sosial yang muncul di tengah masyarakat.

Gambar Tabel.5.1. Interpretasi hasil Penelitian

Berdasarkan dari berbagai interpretasi hasil penelitian bahwa masyarakat desa langkidi tentunya harus memahami tentang perubahan sosial setelah memahami tentang arti dari kata sosial. Ini kata perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi pada masyarakat desa langkidi , mengenai nilai-nilai sosial, norma, dan berbagai pola dalam kehidupan masyarakat di sekitar desa langkidi. Hakikatnya, setiap masyarakat diseluruh desa langkidi akan mengalami perubahan-perubahan yang diketahui jika di bandingkan suatu masyarakat di masa tertentu dengan masyarakat di masa lampau, sehingga dapat dikatakan

bahwa masyarakat pada dasarnya terus menerus mengalami perubahan. Akan tetapi masyarakat desa langkidi dengan masyarakat yang lain tidak selalu sama karena terdapat suatu masyarakat dengan perubahan yang lebih cepat dibandingkan dengan masyarakat lainnya.

BAB VI

DAMPAK PERUBAHAN SOSIAL YANG TERJADI DI MASYARAKAT INDUSTRI DI DESA LANGKIDI

A. Dampak Perubahan Sosial Yang Terjadi di Masyarakat Industri di Desa Langkidi

Menurut Soemardjan dan Soemardi (1964) setiap masyarakat selama hidupnya pasti mengalami perubahan-perubahan. Ada perubahan yang menarik perhatian orang, ada yang pengaruhnya luas, ada yang terjadi lambat, adapula yang terjadi cepat.

Menurut Ibrahim, J.T, (2002), industrialisasi pada masyarakat agraris merupakan salah satu contoh bentuk perubahan sosial yang tingkat pengaruhnya besar pada sendi-sendi dasar kehidupan manusia. Secara umum, perubahan tersebut membawa pengaruh besar pada sistem dan struktur sosial. Proses industrialisasi merubah pola hubungan kerja tradisional menjadi modrn rasional.

a) Dampak-Dampak Positif Perubahan Sosial

Pembangunan dan perkembangan industri mengakibatkan terjadi perubahan-perubahan di berbagai aspek social ekonomi masyarakat, perubahan tersebut meliputi perubahan mata pencaharian, perubahan jumlah kesempatan, perubahan tingkat pendapatan, dan perubahan jumlah sarana dan prasarana. Perubahan-perubahan tersebut kemudian menimbulkan dampak positif maupun negative. Dampak positif pembangunan industri merupakan kondisi perubahan dalam masyarakat akibat adanya pembangunan industri yang memberikan keuntungan meningkat baik langsung maupun tidak langsung dari kondisi sebelumnya.

1) Penciptaan Peluang Usaha dan P 64

Kehadiran industri membawa pengaruh terhadap mata pencaharian penduduk, dimana sebelum adanya industri sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani dan

sebagian lagi terbagi dalam beberapa mata pencaharian tertentu saja seperti buruh industri batu bara dan sebagainya. Dengan dibangun dan berkembangnya industri masyarakat mempunyai peluang usaha yang lebih luas.

Sektor pekerjaan lain yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat adalah usaha berdagang, misalnya masyarakat asli desa membangun warung-warung kecil di rumah yang menyediakan kebutuhan sehari-hari, selain lebih ekonomis juga mudah untuk di jangkau.

Hasil wawancara terhadap saudara *sumang* yang berumur 29 tahun pendidikan SD yang bekerja di tempat pendustrian pembuatan sagu yang berada di desa langkidi kecamatan bajo kabupaten luwu yang menyatakan bahawa:

“saya berpendapat industri yang ada di kabupaten luwu sangat membantu saya dan keluarga saya, saya bisa meningmati hasil kerigat saya sendiri. masyarakat yang di sekitar industri ikut dalam pekerjaan, pekerjaan saya biasanya megawasi mesin kreser atau megakut karung”. (Wawancara 28 juli 2017)

Ada pun hasil wawancara dari saudara Hastuti yang berumur 36 tahun yang pendidikan SMA yang bekerja di tempat pendustrian pembuatan sagu yang berada di desa langkidi kecamatan bajo kabupaten luwu yang menyatakan bahawa:

“sejak adanya tempat industri ini sangat membantu saya mendapatkan penghasilan tambahan untuk membeli kebutuhan sehari di rumah tanggah saya, dan membantu suami saya yang bekerja juga sebagai buru industri yang saya tempati kerja, oleh karena itu ada industri ini sangat mudah bagi kami untuk berkerja karena berbagai olahan sagu bisa di jadi bahan bikin kue, seperti stick sagu, dange dan lain-lain”. (wawawancara 28 juli 2017)

2) Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Bertambahnya jumlah sarana dan prasarana setelah berkembangnya industri telah memberikan kemudahan-kemudahan kepada masyarakat dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Aktivitas masyarakat sebelum berkembang industri lebih banyak dilakukan untuk pergi ke sawah, atau ke pasar untuk membeli kebutuhan sehari-hari atau menjual hasil

pertaniannya, namun saat ini masyarakat dapat dengan mudah melakukan berbagai kegiatan dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai baik yang disediakan oleh perusahaan maupun pemerintah daerah.

Hasil wawancara dari bapak muslim yang berumur 44 tahun menyatakan bahwa:

“secara logikan bahwa masyarakat desa langkidi sangat menerima positif ada perubahan sosial pendustrian sagu dan ada juga sarana dan prasarana yang belum tuntas di desa langkidi yaitu tempat penjual belikan hasil pengolahan sagu dimana dsni masih kurang sekali aksesnya tapi untuk sementara ini untuk hasil industri pembuatan sagu sudah bisa dapat di penjual belikan dengan cara penjualan di pasar-pasar trandisional yang ada di sekitaran kabupaten luwu”.
(wawancara 28 juli 2017)

Walaupun ketersediaan sarana dan prasarana tersebut belum semua dapat dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat khususnya yang memerlukan pengeluaran biaya besar seperti pemasangan telepon, tetapi setidaknya sarana dan prasarana yang tersedia lebih mudah dijangkau dan biaya yang relatif ekonomis, misalnya sekolah-sekolah dasar, pusat pelayanan kesehatan seperti posyandu, tempat ibadah, dan sarana olahraga. Sementara untuk sarana jalan umum tidak hanya dapat dimanfaatkan langsung oleh pihak perusahaan, dan masyarakat lapisan menengah keatas yang memiliki kendaraan, tetapi juga masyarakat lapisan menengah kebawah juga dapat memanfaatkannya dengan tersedianya angkutan umum yang masuk dalam wilayah desa, sehingga masyarakat desa tidak perlu lagikeluar wilayah dengan berjalan kaki atau menggunakan kendaraan yang tidak memadai untuk menjukota kecamatan atau kota kabupaten.

b). Dampak-Dampak Negatif Perubahan Sosial

Pembangunan industri di satu sisi memberikan perubahan yang berdampak positif namun di sisi lain juga membawa perubahan yang berdampak negatif, dampak negatif tersebut antara lain terjadinya pencemaran terhadap lingkungan sekitar industri seperti polusi air bersih, polusi kebisingan suara, dan polusi udara. Selain pencemaran lingkungan dampak

negatif yang terjadi antara lain adanya potensi konflik akibat adanya kecemburuan sosial antara masyarakat asli desa dengan masyarakat pendatang dalam hal kemudahan mengakses pekerjaan khususnya di sektor industri.

Hasil wawancara dari bapak naruddin yang berumur 69 tahun menyatakan bahwa :

“Perkembangan industri merupakan usaha konstruksi dan bangunan yang potensial untuk dikembangkan. Dengan seiring berjalannya waktu, jika sektor primer penghasil bahan baku tumbuh pesat maka sektor sekunder akan bergerak juga mengiringi pertumbuhan sektor primer. Selain itu dengan meningkatkan sektor dimana sebagian besar penduduk bekerja maka perekonomian masyarakat desa langkidi akan semakin meningkat. Jika terjadi peningkatan perekonomian masyarakat desa langkidi maka daya beli masyarakat pun akan meningkat. Seiring dengan meningkatnya perekonomian masyarakat maka akan terbentuk usaha-usaha baru untuk memenuhi kebutuhan masyarakat”. (wawancara 06 agustus 2017)

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Pak Imran yang berumur 44 tahun pendidikan S1 pekerjaan Pns sekaligus masyarakat yang bekerja juga sebagai perindustrian dan perdagangan kabupaten luwu yang menyatakan :

“ secara logika dampak industri membawa pengaruh positif maupun negatif bagi tarap hidup masyarakat desa langkidi dan secara ekonomi meningkatkan taraf hidup masyarakat yang ada di kolaka utara Cuma perlu diingat dampak dari industri itu tidak kecil dan tidak terlalu besesar terlebih lagi di kolaka utara kebanyakan home industri rumahan seperti pengolahan makanan,kerajina,industri mebel dan yang lainnya.sedakan jumlah industri di kabuapten luwu berjumlah tiga ribuan kalau dari 5 macam comunity seperti kehutana, pertanian, perkebunan,batu bata,nilam dan yang lainnya. sedangkan untuk kerusakan lingkungan yang di akibatkan oleh industri bukan wowonang pihan peindustrian tetapi pihan lain yang terkait dengan lingkungan tersebut akantetapi ada kerjasama dari kami untuk melakukan oservasi atau tindak lanjut dari kerusakan itu ”. (Wawancara 8 Agustus 2017)

Dari hasil wawancara yang telah dikemukakan *pak imran* maka dapat diketahui bahwa masyarakat desa langkidi dalam industri besar mereka kurang tetapi dalam indstri kecil mereke cukup berpartisipasi.

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa dampak industri di kabupaten luwu cukup pesat dan perekonomian masyarakat desa langkidi ikut berkembang. dengan

adanya industri ditengah-tengah masyarakat secara langsung pastinya membawa pengaruh terhadap kehidupan masyarakat dan sejauh mana perkembangan ekonomi masyarakat kabupaten luwu akibat perkembangan industri seseorang tidak akan mampu mengubah tana hidunya apabila dia tidak berkembang,berinovasi atau melakukan pekerjaan yang lain.

Dari hasil observasi penelitian Perkembangan industri telah memberikan pengaruh secara langsung dan tidak langsung, pengaruh langsungnya adalah berkurangnya lahan pertanian, sedangkan pengaruh tidak langsungnya adalah bergesernya mata pencaharian penduduk setempat ke bidang industri dan jasa atau perdagangan. Pengaruh langsung dan tidak langsung tersebut juga ada yang positif dan negatif. Pengaruh positifnya adalah menciptakan keanekaragaman kehidupan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja baru yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sedangkan pengaruh negatifnya adalah munculnya kecemburuan sosial dari pemuda setempat karena adanya persaingan dalam mendapatkan pekerjaan. Pengaruh negatif lainnya adalah berkurangnya lahan pertanian yang menyebabkan petani yang hanya memiliki sedikit lahan dan tidak memiliki keterampilan serta tingkat pendidikan yang rendah menjadi tersingkir.

Perubahan sosial dalam teori evolusi di masyarakat dapat berupa perubahan norma-norma, pola-pola perilaku seseorang, organisasi, susunan dan stratifikasi masyarakat, dan juga mengenai lembaga kemasyarakatan. Sebab-sebab terjadinya perubahan itu sumbernya ada yang terletak di dalam masyarakat itu sendiri dan ada yang letaknya di luar masyarakat itu. Sebab-sebab yang bersumber dalam masyarakat itu sendiri misalnya bertambah atau berkurangnya penduduk, penemuan-penemuan baru, pertentangan antara golongan, dan pemberontakan atau evolusi di dalam tubuh masyarakat itu sendiri. Apabila sebab-sebab perubahan itu bersumber dari masyarakat lain maka perubahan-perubahan dalam masyarakat

itu perlu juga diketahui saluran-saluran yang dilalui dalam proses perubahan itu, sehingga perubahan itu pada akhirnya dikenal, diterima, diakui, dan digunakan oleh khalayak ramai. Saluran-saluran yang dilalui dalam proses perubahan tersebut pada umumnya adalah lembaga kemasyarakatan dalam bidang pendidikan, ekonomi, pemerintahan, agama, rekreasi dan sebagainya.

B. Interpretasi hasil Penelitian

No	Konsep	Wawancara	Teori	Interpretasi
1	Dampak positif dan negatif perubahan sosial	Menurut sumang “saya berpendapat industri yang ada di kabupaten luwu sangat membantu saya dan keluarga saya,saya bisa meninngmati hasil kerigat saya sendiri.	Evolusi	Menurut sumang saya berpendapat industri yang ada di kabupaten luwu sangat membantu saya dan keluarga saya.
2	Dampak positif dan negatif perubahan sosial	Menurut hastuti “sejak adanya tempat industri ini sangat membantu saya mendapatkan penghasil tambahan untuk membeli kebutuhan sehari di rumah tanggah	Evolusi	Menurut hastuti bahwa perubahan sosial ini sangat membantuk bagi ibu-ibu rumah yang tanggah untuk panambahan hasil untuk ke perluan rumah tanggah.
3	Dampak positif dan negatif perubahan sosial	Menurut bapak muslim “secara logikan bahwa masyarakat desa langkidi sangat menerima positif ada perubahan sosial pendustrian	Evolusi	Menurut bapak muslin bahwa masyarakat desa langkidi sangat senang hati menerima secara positif ada perubahan sosial

		sagu dan ada juga sarana dan prasarana yang belum tuntas.		dalam pembuatan sagu.
4	Dampak positif dan negatif perubahan sosial	Menurut bapak naruddin “Perkembangan industri merupakan usaha kontruksi dan bangunan yang potensial untuk dikembangkan.	Evolusi	Menurut bapak naruddin bahwa Perkembangan industri merupakan usaha kontruksi dan bangunan yang potensial untuk dikembangkan
5	Dampak positif dan negatif perubahan sosial	Menurut bapak imran “ secara logika dampak industri membawa pengaruh positif maupun negatif bagi tarap hidup masyarakat desa langkidi dan secara ekonomi meningkatkan taraf hidup masyarakat yang ada di kabupaten luwu	Evolusi	Menurut bapak imran bahwa dampak positif dan negatif terhadap industri pembuatan sagu di desa langkidi masih kurang ya lahan untuk penanaman pohon bibit sagu.

Gambar Tabel.6.1. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan dari berbagai interpretasi hasil penelitian bahwa Dilihat dari jumlah industri yang ada, *dikabupaten luwu* termasuk daerah industri dan daerah pemekaran, Kedekatan dengan kabupaten yang lain seperti ,kabupaten luwu, kabupaten luwu selatan, kabupaten utara,dan dan kabupaten luwu timur propensi sulawesi selatan, kemudahan akses terhadap berbagai prasarana dan sarana transportasi darat, laut dan udara, menyebabkan *kabuapten luwu* memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif bagi pelaku industri. Oleh karena itu, sektor industri memegang peranan penting terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten luwu sebagai daerah pemekaran dan daerah pertumbuhan ekonomi.

Dibalik atmosfer positifnya dan negatifnya ternyata tidak dapat dipungkiri, bawa perubahan struktur *masyarakat desa langkidi* dan perkembangan industri menyimpan pula sisi negatifnya dan positif. terutama pertumbuhan ekonomi, kemajuan daerah sedangkan dari sisi negatifnya perubahan struktur masyarakat, nilai, norma dan adat istiadat. Tentunya ada alasan sendiri dari masyarakat mengenai industri.

BAB VII

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisa, dan pembahasan atas data yang berhasil saya dapat disimpulkan perubahan sosial masyarakat desa langkidi, dan konsepnya adalah banyak perubahan yang terjadi akibat adanya industri di Kabupaten luwu yaitu:

Bentuk perubahan sosial di masyarakat desa langkidi yang berertisipasi dalam industri juga mengalami perubahan dengan adanya perubahan dan perkembagnya industri, teknologi dan globalisasi membuat budaya megikuti perubahan zaman. Strukktur masyarakat ikut berubah akibat perkembangan industri, perubahan sosial yang terjadi di masyarakat, baik yang terkait dengan aspek sosial maupun aspek ekonomi masyarakat, dari itu perubahan sosial yang di alami oleh masyarakat yaitu muncul sifat-sifat individualis masyarakat, selain itu juga melenturnya nilai-nilai atau ciri khas dari masyarakat pedesaan itu sendiri.

Dampak positif dan negatif ada perkembangan industri masyarakat membawa nilai-nilai yang positif dan negatif bagi masyarakat hal yang paling penting adalah nilai-nilai kultural lokal dalam suatu kebudayaa menjadi sutu yang melekat dan menjadi tradisi penyatu bagi masyarakat desa langkidi, perkembangan industri dikolaka utara telah menyebabkan perusahaan sosial ekonomi masyarakat desa langkidi. kesempatan kerja,perubahan tingkat pendapatan masyarakat ikut meningkat ada beberapa hal yang membuat masyaraka desa langkidi megalami perubahan industri perekonomian masyarakat

B. Saran

Berdasarkan data hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka berikut ini dikemukakan beberapa saran:

1. Kepada tokoh adat (mantan kepala desa) bapak imran,SH, dalam menghargai tradisi kebudayaan yang merupakan cipta karsa manusia yang menghargai kebudayaan walau ada satu pekerjaan masyarakat dapat dengan mudah menjadi bagian dari erosi kultur kebudayaan tanpa kita sadari pekerjaan masyarakat tentang cara yang benar megajarkan sesuatu, tentang apa yang penting,tentang apa yang adil atau yang baik,tentang pentingnya pendidikan kebudayaan jika sang pekerja tidak mampu mengakui dan bekerja dalam lingkup kebudayaan yang ada,upaya-upaya dalam pengembangan masyarattidak akan berhasil
2. Kepada Kepala Dinas Budaya dan Dinas Badan Kesbang,PolitiK dan Linmas, bahwa gagasan mengenai pengetahuan, keterampilan, kebudayaan, sumberdaya dan proses-proses kebudayaan lokal menjadi hal yang penting untuk megesahkan dan menggunakan pengalaman,pegetahuan,keahlian dan keterampilan perlu melihat konsep kebudayaan lokal yang ada agar masyarakat tidak melupakan suatu kebudayaan yang ada.
3. Untuk masyarakat umum di kabupaten luwu sebaiknya masyarakat mendukung perubahan yang ke arah kemajuan dan juga ikut berperan aktif untuk menjuwudkan masyarakat yang berkembang untuj lebih maju.
4. Kepada peneliti lainnya walaupun sudah ada terjadi perubahan sosial (perkembangan jaman), sebaiknya warga masyarakat desa langkidi tidak melupakan kebudayaan peninggalan nenek moyang dan sebaliknya melestarikannya

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1989. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Alfian (ed). *Segi-segi Sosial Budaya Masyarakat Aceh*. Jakarta: LP3ES. 1977
- Aditjondro, J. George. 2003. *Pola-Pola Gerakan Lingkungan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metodelogi penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara
- Budiharjo, E. dan S. Hardjohubojo (1993) *Kota Berwawasan Lingkungan*. Bandung: Penerbit Alumni.
- (1999) *Kota Berkelanjutan*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Bahan Penataran Penelitian Ilmu-ilmu Sosial,atas kerja sama Yayasan Ilmu-lmu Sosial (YIIS).’Koprestis Wil. VII dan Universitas Muhammadiyah Malang. 1984.
- Diningrat, Adriyan, Rendy. 2015. *Segregasi Spasial Perumahan Skala Besar:Studi Kasus Kota Baru Kota Harapan Indah (KHI) Bekasi*. Bekasi
- Faisal, Sanafiah. 2003. *Format-Format Penelitian Sosial*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Garna, Judistira K.1996. *Ilmu-ilmu Sosial Dasar-Konsep-Posisi*. Bandung: Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran
- (1991). *Beberapa Dasar Ilmu-ilmu Sosial*, Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran, Bandung.
- Koenjaraningrat, 1997. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia
- Mugesejati, Nanang Pamuji dan Ucu Martanto (eds). *Kritik Globalisasi dan Neoliberalisme*. 2006. Yogyakarta: FISIPOL UGM
- Narwoko, Dwi. J & Suyanto, Bagong, 2011. Edisi keempat, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta: Perna Media Group
- Ritonga, Rahman. 1997. *Statistika untuk Penelitian Psikologi dan Penelitian*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Salehudin, Ahmad. 2013. *Dilema Asrama Daerah Dalam Membentuk KesadaranMultikultural Mahasiswa*. Yogyakarta
- Setyowati. 2008. *Masyarakat dan Lingkungan*. Bandung: Ombak.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

————— 2005. *Jenis Penelitian*. Bandung: Bumi Aksara

Sunarto, Kamanto. 2004. Edisi Revisi. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

————— ,S. Astri. 1985. *Sosiologi dan perubahan sosial*. Jakarta. Bina cipta

Soetomo. 2012. *Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

————— 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

————— (1983), *Beberapa Teori Sosiologi Tentang Struktur Masyarakat*, Rajawali, Jakarta.

Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2016. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi (khusus FKIP Pend. Sosiologi)*. Unismuh Makassar: Panrita Press

**L
A
M
P
I
R
A
N**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat: Jl. Sultan alauddin No. 259, Telp.makassar. Fax (0411)-860 132 Makassar 90221

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Irawati
Stambuk : 10538258113
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dengan Judul : Perubahan Sosial Masyarakat Industri (Studi Pada Pembuatan Sagu di Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu)

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diseminarkan pada Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Dr. H. Nursalam, M. Si.

Pembimbing II

Andi Adam, S.Pd., M.Pd

Mengetahui:

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D
NBM: 869 884

Ketua Prodi
Pendidikan Sosiologi

Dr. H. Nursalam, M. Si.
NBM. 951 829



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Alamat: Jl. Sultan alauddin No. 259, Telp. makassar. Fax (0411)-860 132 Makassar 90221

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Irawati
Stambuk : 10538258113
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dengan Judul : Perubahan Sosial Masyarakat Industri (Studi Pada Pembuatan Sagu di Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu)

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diseminarkan pada Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Dr. H. Nursalam, M. Si.

Pembimbing II

Andi Adam, S.Pd., M.Pd

Mengetahui:

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D
NBM: 860 934

Ketua Prodi
Pendidikan Sosiologi

Dr. H. Nursalam, M. Si.
NBM. 951 829



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat: Jl. Sultan alauddin No. 259, Telp. makassar. Fax (0411)-860 132 Makassar 90221

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : Irawati

Stambuk : 10538258113

Pembimbing : **Dr. H. Nursalam, M. Si.**

Dengan Judul : Perubahan Sosial Masyarakat Industri (Studi Pada Pembuatan Sagu di Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu)

Konsultasi Pembimbing I

No	Hari/ Tanggal	Uraian perbaikan	Paraf Pembimbing
	22-8-17	Harus & Pembahasan Tabel. Interprestasi Lampiran 2	
	28-8-17	Daftar pustaka Jurnal. Referensi & sumber	

Catatan: 22-8-17 All
Mahasiswa dapat mengikuti Seminar Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan proposal telah disetujui kedua pembimbing.

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi



Dr. H. Nursalam, M. Si.
NBM: 951 829

Handwritten signature and date: 02-08-2012
Handwritten initials: all



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat: Jl. Sultan alauddin No. 259, Telp.makassar. Fax (0411)-860 132 Makassar 90221

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : Irawati

Stambuk : 10538258113

Pembimbing : Andi Adam, S.Pd., M.Pd

Dengan Judul : Perubahan Sosial Masyarakat Industri (Studi Pada Pembuatan Sagu di Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu)

Konsultasi Pembimbing II

no	Hari/tanggal	Uraian perbaikan	Tanda tangan
1.	Jumat 22/8/2017	- Nama - Data - Daftar Isi - Bab I - Bab II	
2.	Kamis 24/8/2017	- Bab III - Bab IV - Bab V	
3.	Jumat 25/8/2017		

Catatan:

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian Skripsi jika sudah konsultasi ke dosen pembimbing minimal tiga kali

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi

Dr. H. Nursalam, M. Si
NBM: 951 829



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

BERITA ACARA

Pada hari ini Rabu Tanggal 26 1438 H bertepatan tanggal 21 / Juni 2017 M bertempat diruang Mini Hall kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, telah dilaksanakan seminar Proposal Skripsi yang berjudul :

Perubahan Sosial Masyarakat Industri (studi pada Pembuatan Sagu Di Kecamatan Bayo Kabupaten Luwu)

Dari Mahasiswa :

Nama : IRAWATI
 Stambuk/NIM : 10530258113
 Jurusan : Pend. Sosiologi
 Moderator : Siti Asnaeni AM, S.Sos., M.Pd
 Hasil Seminar :
 Alamat/Telp : Jl. Abdasir, Bahussalam A No. 5 / 085210338313

Dengan penjelasan sebagai berikut :

Def. Operasi hulu Re Valis
Alasan dipertajam + hipotesis.
- Fokus Penelitian -

Ditetujui

Penanggung I : ST-ASNAENI. AM. ()
 Penanggung II : Prof. Dr. Insrudan, M.Si ()
 Penanggung III : Audi Adam, S.Pd, Pd. ()
 Penanggung IV : Rulixy ()

Makassar, 20.....



Ketua Jurusan

(Dr. H. Nursalam, M.Si.)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN dan ILMU PENDIDIKAN

Alamat Kantor : Jl Sultan Alauddin No. 259 ☎ (0411) 860 837 Fax (0411) 860 132 Makassar 90221/http://www.fkip-unismuh.info

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KETERANGAN PERBAIKAN HASIL UJIAN PROPOSAL

Dasarkan Hasil Ujian :

Nama : Irawati
 NIM : 10538250113
 Program Studi : St.
 Judul : Perubahan Sosial Masyarakat Industri (Studi Pada
 Pembuatan Sagu di Kecamatan Bago Kabupaten Luwu)

Tim penguji, harus dilakukan perbaikan-perbaikan. Perbaikan tersebut dilakukan dan disetujui oleh tim penguji sebagai berikut :

Tim Penguji	Disetujui Tanggal	Tanda Tangan
Asnaeni AM, S.Sos, M.Pd	08. 07. 2017	
Dr. Jasruddin, M. Pd	07 Juli 2017	
Andi Adam, S.Pd., M.Pd	12 Juli 2017	
Hs. Pulikaty, M.M	07 Juli 2017	

1438 H

Makassar ,

2017 M



Ketua Prodi,
 (Dr. H. Nursalam, M.Si)

NBM: 95182g



Nomor : 1466/Izn-5/C.4-VIII/VII/37/2017
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

18 Syawal 1438 H
12 July 2017 M

Kepada Yth,
Bapak / Ibu Bupati Luwu
Cq. Ka. Badan Kesbang, Politik & Linmas
di –

Luwu

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 919/FKIP/A.4-II/VII/1438/2017 tanggal 11 Juli 2017, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **IRAWATI**
No. Stambuk : **10538 2581 13**
Fakultas : **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**
Jurusan : **Pendidikan Sosiologi**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Perubahan Sosial Masyarakat Industri (Studi pada Pembuatan Sagu di Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu)"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 15 Juli 2017 s/d 15 September 2017.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl.Opu Daeng Risaju No.1 Telepon (0471) 3314115 Kode Pos 91994
BELOPA

Belopa, 20 Juli 2017

Nomor : 323/I.PENELITIAN-DPMPTSP/VII/2017 Kepada
Lamp : - Yth. Kepala Desa Langkidi
Sifat : Biasa di-
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian** Tempat

Berdasarkan Surat Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 1466/Izn-5/C-VIII/VII/37/2017 tanggal 12 Juli 2017 Tentang permohonan izin penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada Saudara bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **irawati**
Tempat/ Tgl Lahir : Jakarta, 06 Februari 1995
NIM : 10538 2581 13
Jurusan/Program Studi : S1 Sosiologi
Alamat : Ds. Langkidi, Kec. Bajo

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

"PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT INDUSTRI (STUDI PADA PEMBUATAN SAGU DI KECAMATAN BAJO KABUPATEN LUWU)"

Yang akan dilaksanakan di Desa Langkidi, Selama 21 (Dua Puluh Satu) Hari, 20 s/d 09 Agustus 2017.

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab.Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab.Luwu..
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.


A.N BUPATI LUWU
KEPALA DINAS
LUTHER BIJA,SH,MH
Pkt : Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP : 19630617 199203 1 010

Tembusan Disampaikan Kepada Yth :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Kab.Luwu di Belopa;
3. Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar di Makassar;
4. Mahasiswa (i) Irawati;
5. Arsip.





**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
KECAMATAN BAJO
DESA LANGKIDI**

Alamat : Desa Langkidi Kec. Bajo Kab. Luwu Kode Pos 91995 Hp.08128279538

SURAT KETERANGAN
Nomor:305/DL-BJ/VIII/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Desa Langkidi Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : IRAWATI
Tempat dan tanggal lahir : Jakarta, 06 Februari 1995
Pekerjaan : Mahasiswa
Agama : Islam
Nomor KK / KTP : 7317044602950001
Alamat : Desa langkidi Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu

Oknum tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian di Desa Langkidi Kecamatan Bajo Kabupaten luwu dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul: “**Perubahan Sosial Masyarakat Industri (Studi Pada Pembuatan Sagu Di Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu)**” mulai tanggal 20 Juli 2017 s/d 20 September 2017.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Langkidi, 09 Agustus 2017

Kepala Desa Langkidi



M. U S L I M, S. P i

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan ke-					
		I	II	III	IV	V	VI
1.	Survei Awal dan Penentuan Lokasi Penelitian						
2.	Penyusunan Proposal						
3.	Seminar Proposal						
4.	Perbaikan Proposal						
5.	Pelaksanaan Penelitian						
6.	Penyusunan Skripsi						
7.	Sidang Skripsi						

Lembar observasi

Aktivitas :

Waktu/tanggal :

Observer :

No	Nama Observer	Jumlah partisipasi/ keaktifan dalam proses transaksi jual/beli	Jumlah partisipasi/keaktifan sosial



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin Tlp : (0411) 860132 Makassar 90221

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Umur	Pendidikan	Pekerjaan
1	Naruddin	69 Tahun	Sd	Pemilik Pembuatan Sagu
2	Sumang	29 Tahun	SD	Buruh pembuatan sagu
3	Hastusi	36 Tahun	SMA	Buruh pembuatan sagu
4	Muslim,S.Pi	44 Tahun	S1	Ketua Adat / Kepala desa
5	Imran,SH	45 Tahun	S1	Pns / Guru IPS terpadu/mantan kepala desa



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin Tlp : (0411) 860132 Makassar 90221

PEDOMAN WAWANCARA

Daftar wawancara ini bertujuan sebagai pedoman untuk mempermudah mengumpulkan data tentang Perubahan Sosial Masyarakat Industri (Studi pada pembuatan sagu di kecamatan bajo kabupaten luwu). pertanyaan untuk masyarakat desa langkidi (tokoh adat, masyarakat desa langkidi) adapun pertanyaanya sebagai berikut:

A. Bentuk Perubahan Sosial

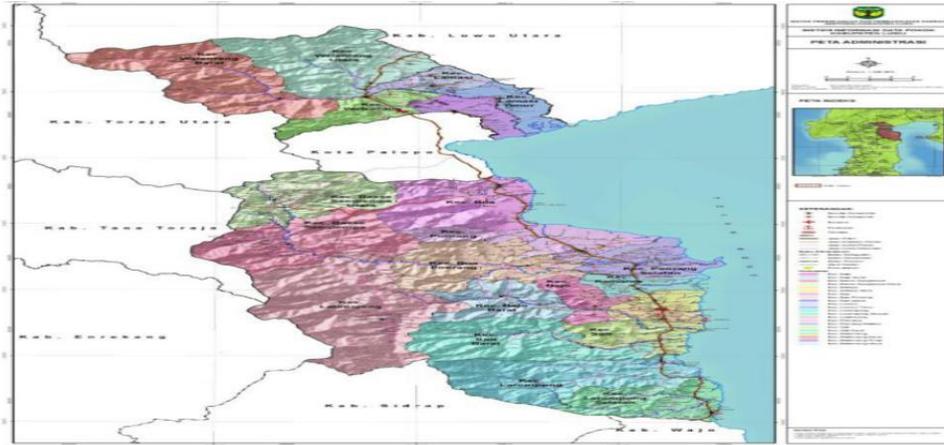
1. Berapa lama anda menjadi seorang industri pembuatan sagu ?
2. Masalah-masalah apa yang sering anda temui selama menjadi industri pembuatan sagu ?
3. Bagaimana cara Pembagian kerja dalam industri pembuatan sagu ?

B. Dampak Perubahan Sosial

1. Apa dampak positif yang anda rasakan dengan adanya perubahan sosial yang ada pada industri pembuatan sagu ?
2. Apa dampak negatif yang anda rasakan dengan adanya perubahan sosial yang ada pada industri pembuatan sagu ?

DOKUMENTASI

1. Peta Kabupaten luwu



2. Tempat Industri Sagu



3. Bibit Pohon Ssgu



4. Pohon-Pohon Sahu



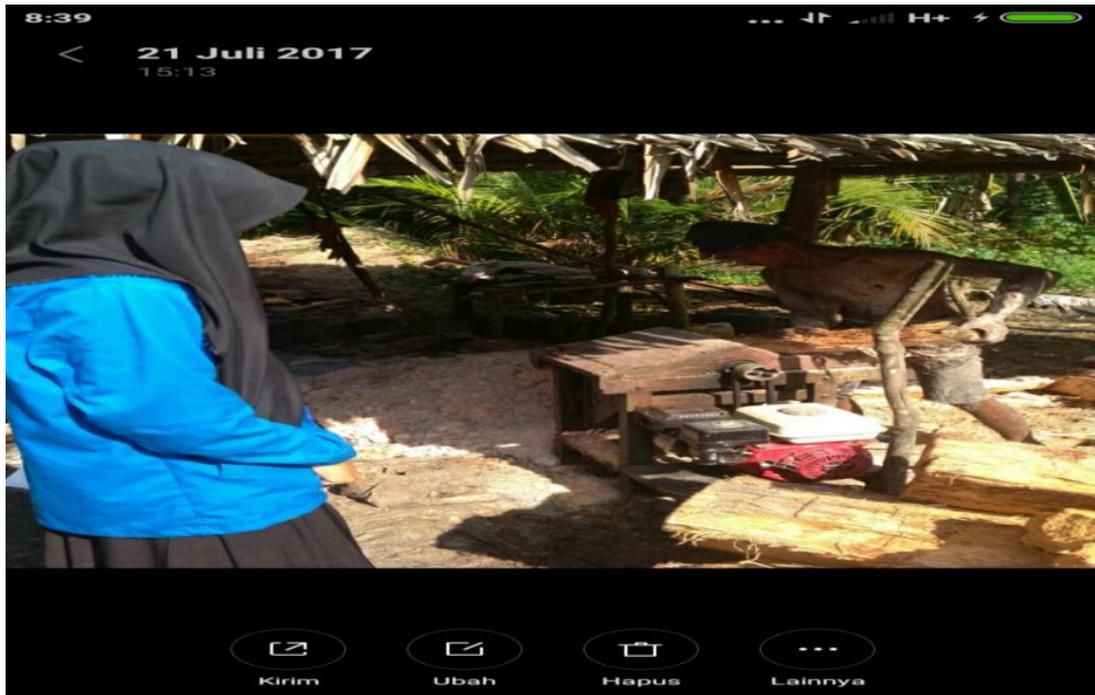
4. Pada Saat Di kelolah Bahan Mentah Sagu



5. Hasil dari proses pembuatan sagu



6. Melakukan Wawancara



RIWAYAT HIDUP



Irawati, lahir pada tanggal 06 Februari 1995 di Jakarta, Dki Jakarta merupakan anak pertama dari dua bersaudara, buah hati dari pasangan Ilham dan Rani Penulis mulai memasuki pendidikan formal jenjang pendidikan dasar di SD N 305 langkidi pada tahun 2001 dan tamat pada tahun 2007. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 3 Bajo dan tamat pada tahun 2010. Kemudian pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Al-Muhajirin Purwakarta Jawa Barat dan selesai pada tahun 2013. Pada tahun 2013, penulis melanjutkan pendidikan ke bangku kuliah dan memilih Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar pada Jurusan Pendidikan Sosiologi S-1.

Berkat perjuangan dan kerja keras yang disertai iringan doa dari orang tua dan saudara, perjuangan panjang penulis dalam mengikuti pendidikan di perguruan tinggi akhirnya selesai juga dengan tersusunnya skripsi yang berjudul : perubahan sosial masyarakat industri (studi pada pembuatan sagu di kecamatan bajo kabupaten luwu).